

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.I)
Dalam ilmu tarbiyah



OLEH:

MARSELA NINGSIH

(18641020)

PROGRAM STUDI

BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Marsela Ningsih

Nim : 18641020

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 04 Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

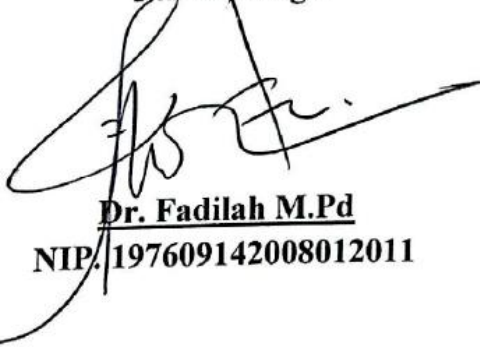
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 Februari 2025

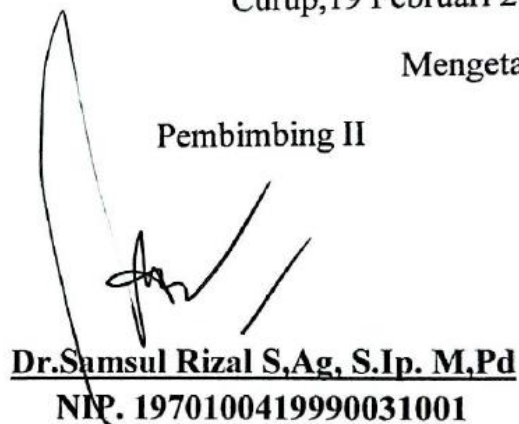
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Fadilah M.Pd
NIP. 197609142008012011

Pembimbing II



Dr. Samsul Rizal S, Ag, S. Ip. M, Pd
NIP. 1970100419990031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 19119
Website facebook: fakultas tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 362 /An.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Marsela Ningsih
Nim : 18641020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Islam
Judul : Pelaku Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 04 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 February 2025

Pukul : 09:30 - 11.00 WIB.

Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fadila, M. Pd.
NIP. 19760914 200801 2 011

Sekretaris,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.In., M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji II,

Hasta Purna Pulsa, M.Pd. Kons
NIP. 19760827 200903 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marsela Ningsih

Nim : 18641020

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup 19 Februari 2025

Penulis

Marsela Ningsih
NIM . 18641020

MOTTO

**“Selalu Ada Harga Dalam Sebuah Proses. Nikmati Saja Lelah-Lelah Itu.
Lebarkan Lagi Rasa Sabar Itu. Semua Yang Kau Inventasikan Untuk
Menjadikan Dirimu Serupa Yang Kau Impikan, Mungkin Tidak Akan Berjalan
Lancar, Tapi Gelombang – Gelombang Itu Yang Bisa Kau Ceritakan”**

“Marsela Ningsih”

120exo

PERSEMBAHAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan serta pengetahuan yang di turunkan kepada penyusun.
2. Kedua orang tua ku tercinta yaitu Bapak Warsun dan Ibu Maryani, terimakasih untuk kasih sayang yang tak pernah berujung, selalu mendo'akanku, selalu menjadi orang pertama yang mengulurkan tangannya di saat aku jatuh. Doaku semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepadaku untuk membalas dengan baktiku.
3. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material, Kalian adalah sosok yang selalu menginspirasi dan selalu memberikan semangat yang tak terbatas dalam perjalanan hidupku. Saya harap persembahan skripsi ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas semua yang kalian lakukan untukku.
4. Teman-teman yang selalu memberikan support dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah medewasakan dan memberiku banyak ilmu.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dan juga ilmu selama saya kuliah.
7. Ibu Dr. Fadila, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Samsul Rizal, S,Ag, S.Ip. M,Pd selaku dosen pembimbing II, saya mengucapkan banyak terima kasih karna telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta ilmu pengetahuannya kepada saya sehingga dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusun skripsi ini.
9. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat bukanlah suatu kejahatan, bukan pula sebuah aib, Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari sikap siapa yang cepat lulus, Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal di balik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan yang sepenuhnya baik.
10. Terahir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah robbil 'alamin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk untuk menjalani kehidupan yang merupakan anugrah bagi kita, dan tentunya hal yang sangat saya syukuri karena dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG ”**

Sholawat beserta salam senantiasa kita curahkan pada junjungan kita baginda Nabi Muhamad SAW, para sahabat dan seluruh sahabatnya. Dalam proposal skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam segi penyusunan dan penulisan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap berusaha menyelesaikan proposal skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca proposal skripsi ini. Dan akhirnya penulisan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Surato, S.Ag. M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Febriansyah M.Pd Selaku Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Dr. Hj Fadila, M.Pd, Selaku Pembimbing I yang telah memberikan nasehat, petunjuk dan arahnya serta kesabarannya dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Syamsyul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberi nasehat, petunjuk dan arahnya serta kesabarannya dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Febriansyah, M.Pd selaku penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh Dosen terkhusus Dosen Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mengajar dan mendidik selama penulis menempuh pendidikan.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan berupa pahala di sisi Allah SWT, Amiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup 10 Juli 2023
Penyusun

Marsela Ningsih
NIM . 18641020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xi
ii	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	9
B. Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	12
a. Layanan Informasi.....	16
b. Layanan Pembelajaran.....	19
c. Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	21
d. Layanan Penguasaan Konten.....	24
e. Layanan Konseling Perorangan.....	26
f. Layanan Bimbingan Kelompok.....	29
g. Layanan Konseling Kelompok.....	31
h. Layanan Konsultasi.....	34
i. Layanan Mediasi.....	36
C. Strategi layanan bimbingan dan konseling.....	39
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	41
E. Pelaksanaan layanan BK di sekolah.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
D. Sumber Data	56
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59
G. Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil SMAN 4 Rejang Lebong.....	63
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
A. Guru BK sebagai Informan.....	112
B. Siswa sebagai Informan.....	115
DOKUMENTASI	

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG**

Oleh: Marsela Ningsih

NIM. 18641020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, yang di mana untuk mengetahui prosesnya dilakukan wawancara kepada 2 guru BK dan 3 Murid yang ada di SMA Negeri 04 Rejang Lebong lalu dilakukan penyebaran angket sederhana yaitu sosiometri guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah guru bk dan siswa kelas 1 SMA Negeri 04 Rejang Lebong . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi , sedangkan teknik analisis data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan data dan verifikasi)

Hasil penelitian ini menunjukan data bahwa benar adanya pelaksanaan layanan BK di SMAN 4 Rejang lebong sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Wahyu Naldi yang mengatakan bahwa. “ Pelaksanaan BK di SMAN 4 Rejang Lebong ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaan guru BK melakukan *need assessment* dengan menggali informasi dengan beberapa sumber guru mapel, lingkungan, dan wali kelas. Selain itu juga kami memberikan angket sederhana untuk menggali informasi mengenai siswa sebagai acuan untuk membuat program dan mensosialisasikan keberadaan BK di sekolah”. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeni bahwa. “ Pada tahap perencanaan layanan bimbingan dan konseling kami guru BK bekerja sama melaksanakan *need assessment* dengan menyebarkan angket sebagai acuan dalam melaksanakan layanan kepada siswa. Menyebarkan angket disebarkan secara klasikal yang mana guru BK diberikan waktu 1 jam untuk menyebarkan angket.”

Kata Kunci: *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kunci dalam pembangunan masyarakat dan negara. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh perkembangan sosial, emosional, dan psikologis siswa. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Di Indonesia, pendidikan adalah salah satu prioritas nasional yang diatur dalam berbagai program dan kebijakan pemerintah. Namun, meskipun upaya yang besar telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti tingginya tingkat stres siswa, masalah disiplin, kebingungan dalam memilih jalur karir, serta permasalahan sosial dan emosional lainnya. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas di lembaga pendidikan. Layanan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pribadi, sosial, dan akademik yang diperlukan untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada prestasi akademik siswa, peningkatan kesejahteraan psikologis mereka, serta berkontribusi pada pengurangan perilaku yang tidak diinginkan, seperti kenakalan remaja dan bullying di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan di sekolah pada prinsipnya untuk mengoptimalkan perkembangan siswa yang berhubungan dengan: pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Winkel menjelaskan bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan konseling kepada seseorang atau beberapa orang individu (siswa/klien) dengan cara memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan nasihat dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Latar belakang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA sangat penting karena kesejahteraan dan perkembangan siswa secara keseluruhan merupakan prioritas utama dalam pendidikan. Bimbingan dan konseling di SMA bertujuan untuk memberikan dukungan yang holistik kepada siswa dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang mungkin mereka hadapi selama masa remaja.

Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Diantaranya adalah kurangnya jumlah konselor yang berkualifikasi, kurangnya pemahaman tentang manfaat layanan ini, dan perluasan layanan yang belum merata di seluruh lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, Skripsi ini bertujuan untuk mengusulkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA 4 Rejang Lebong dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan siswa, serta menciptakan

lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. Proposal ini akan merinci rencana implementasi, sumber daya yang diperlukan, dan manfaat yang diharapkan dari program layanan bimbingan dan konseling ini. Dengan mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dalam lembaga pendidikan, kita dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih berkualitas, siap menghadapi masa depan, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Pada kenyataannya keberadaan program layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan tidak selalu berdampak positif terhadap siswa.¹ Hal ini tampak saat penulis melakukan pengamatan di sekolah, seperti misalnya saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling belajar di kelas, siswa malah menunjukkan perilaku yang kurang baik dengan bertanya akan pertanyaan yang tidak masuk akal, tidak sesuai dari materi yang dibahas, dan ketika siswa ditanya guru bimbingan dan konseling tentang materi yang sedang dibahas, siswa menjawab dengan tidak serius, bercanda-canda, dan sangat sering bermalas-malasan, bahkan ada juga beberapa siswa yang tidak mengikuti layanan bimbingan konseling belajar di kelas. Berikut ini beberapa alasan mengapa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA sangat penting:

1. Pengembangan Pribadi: Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengembangkan potensi pribadi mereka, baik secara akademik maupun non-akademik. Bimbingan dan konseling membantu siswa dalam

¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) Cet .10. h. 73

mengenali minat, bakat, dan keahlian mereka, serta membantu mereka merencanakan karier yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

2. Kesehatan Mental: Masa remaja dapat menjadi waktu yang menantang dan penuh tekanan bagi siswa. Layanan bimbingan dan konseling memberikan dukungan dalam mengatasi masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan stres. Konselor dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi dan memberikan ruang aman untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka.
3. Konseling Pendidikan: Bimbingan dan konseling di SMA juga berfokus pada aspek pendidikan. Konselor dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan akademik, mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif, dan memberikan strategi untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Mereka juga dapat memberikan informasi tentang program pendidikan lanjutan, perguruan tinggi, beasiswa, dan peluang karier.²
4. Masalah Sosial dan Hubungan: Siswa sering menghadapi masalah sosial dan hubungan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling memberikan tempat bagi siswa untuk mendiskusikan masalah seperti pergaulan, bullying, konflik dengan teman sebaya, atau masalah keluarga. Konselor dapat memberikan saran, strategi, dan dukungan untuk mengatasi masalah-masalah ini.
5. Pembimbingan Karier: Bimbingan karier menjadi bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling di SMA. Konselor dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai mereka, serta memberikan

² Hasil Wawancara Pendahuluan dengan Guru Koordinator BK Ibu Lilis Suryani

informasi tentang berbagai pilihan karier dan jalur pendidikan yang tersedia. Mereka juga dapat memberikan bantuan dalam menyusun rencana karier dan persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA memberikan dukungan emosional, sosial, dan akademik yang penting bagi siswa. Hal ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan, mengembangkan potensi pribadi, dan meraih kesuksesan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.³

Setelah melakukan observasi awal di SMA 4 Rejang Lebong tepatnya di saat melaksanakan PPL periode 2021/2022 Menunjukkan bahwa masih banyak guru bimbingan dan konseling yang belum secara efektif menerapkan layanan-layanan bimbingan dan konseling di kelas. Dari hasil fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat berbagai masalah dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah Penelitian ini hanya mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) Cet.20. h.71

Rumusan Masalah Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah strategi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor dan pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai secara umum. Sedangkan tujuan khusus menjelaskan tujuan penelitian secara spesifik. Berikut penjelasan dari tujuan umum dan tujuan khusus tersebut.

1. Tujuan Umum Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
2. Tujuan Khusus dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan dari beberapa aspek yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Aspek yang dimaksud meliputi tahap perencanaan,

tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, terutama di sekolah menengah akhir (SMA).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para guru terutama guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dapat termotivasi untuk mengembangkan kompetensi khusus agar dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik secara optimal.

b) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah terutama sekolah SMA ialah dapat memotivasi sekolah untuk memacu para gurunya agar memiliki kompetensi tambahan sebagai bekal dalam memberikan pelayanan

bimbingan dan konseling, sehingga peserta didikpun dapat memperoleh layanan bimbingan dan konseling dengan lebih optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan merupakan bagian dari proses bimbingan konseling yang fokus pada pengembangan pribadi, pengenalan diri, dan pengambilan keputusan. Bimbingan membantu individu dalam memahami minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka,⁴ serta membantu mereka merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Bimbingan biasanya diberikan dalam konteks pendidikan, karier, atau pengembangan diri.

Konseling merupakan bagian dari proses bimbingan konseling yang berfokus pada masalah emosional, sosial, atau psikologis individu atau kelompok. Konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah, mengembangkan pemahaman diri, mengubah perilaku yang tidak sehat, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Konseling dapat melibatkan sesi tatap muka di mana konselor memberikan pendengaran aktif, dukungan emosional, dan panduan untuk membantu individu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling itu sendiri merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Cet.1. h.144-145

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004) Cet.II. h. 93

untuk membantu klien mengatasi masalah, membuat keputusan, dan meningkatkan kualitas hidup.

Bimbingan konseling adalah suatu proses interaktif yang dilakukan oleh seorang konselor atau pembimbing profesional untuk membantu individu atau kelompok dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai kesejahteraan psikologis serta sosial. Bimbingan konseling melibatkan penggunaan pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi dan komunikasi yang efektif. Bimbingan dan konseling di sebuah Lembaga pendidikan, maka tidak akan lepas dari permasalahan yang bersangkutan dengan layanan dan persoalan dari bimbingan itu sendiri. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang memiliki beberapa arti yaitu: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasehat. Bimbingan itu sendiri adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis dan bukan pertolongan financial, medis dan lainnya. Dengan bantuan ini seseorang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Carl Rogers seorang psikolog terkenal, menggambarkan konseling sebagai suatu proses di mana seorang konselor membantu individu untuk mencapai pertumbuhan pribadi, pengembangan diri, dan pemahaman diri yang lebih dalam. Menurutnya, konselor menciptakan suasana yang mendukung

di mana klien merasa diterima sepenuhnya, dan dari situ, pertumbuhan pribadi dapat terjadi. Juga dapat disebut menggambarkan bimbingan dan konseling sebagai "proses pembelajaran dan pertumbuhan di mana konselor membantu individu untuk memahami dan mengatasi masalah, mengembangkan potensi mereka, dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri."⁶

Selanjutnya menurut E. L. Skinner, seorang ahli pendidikan, menggambarkan bimbingan sebagai "bantuan yang diberikan oleh seorang yang lebih berpengalaman kepada seseorang yang kurang berpengalaman atau lebih muda untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik.

Bimbingan konseling sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, karier, hubungan personal, kesehatan mental, kecanduan, dan banyak lagi. Tujuan utama dari bimbingan konseling adalah membantu individu atau kelompok untuk mencapai pertumbuhan pribadi, penyesuaian sosial, kepuasan diri, dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan suatu proses yang di perlukan guna membantu klien untuk bisa mencapai siswa dalam megembangkan dan potensi diri.

⁶ Adnan Achirudin saleh, *Pengantar Psikologi*, (Sulawesi Selatan: Penerbit Askara Timur, 2018) Cet.1. h.15

B. Layanan Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan Dan Konseling

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan berasal dari kata .layan yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan, dsb). Layanan perihal atau cara melayani, meladeni.⁷ Sedangkan pengertian Bimbingan secara harfiyyah. Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun. orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA merujuk pada rangkaian kegiatan dan intervensi yang disediakan oleh konselor di lingkungan sekolah untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa. Layanan BK di SMA dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir yang mungkin mereka hadapi selama masa sekolah⁸. Tujuan utama layanan BK adalah membantu siswa mencapai potensi pribadi mereka, mengatasi hambatan, dan meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk pendekatan profesional yang dilakukan oleh seorang konselor atau tenaga bimbingan dan

⁷ Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007) Cet.1 h.

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) Cet.20. h.73

konseling (BK) untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, emosional, akademik, dan karir mereka. Tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan psikologis, serta prestasi individu, terutama di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, atau dalam setting klinis.

Layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan dalam berbagai konteks, termasuk sekolah, universitas, lembaga kesehatan mental, tempat kerja, dan lembaga sosial. Penting untuk dicatat bahwa layanan ini didasarkan pada etika profesional, privasi, dan kepercayaan antara konselor dan individu yang mendapatkan layanan. Layanan dalam bimbingan konseling merujuk pada berbagai jenis dukungan, bantuan, dan intervensi yang diberikan oleh seorang konselor atau pembimbing kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Layanan ini dirancang untuk membantu individu dalam mengatasi masalah, mencapai tujuan, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara psikologis, emosional, dan sosial.⁹

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Bk merupakan bantuan dalam mengatasi masalah yang dialami ,dan dapat membantu klien menentukan apa yang harus ia pilih dan selesaikan.

⁹ Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling, Konsep, Teori dan Aplikasi* (Medan: Penerbit LPPPI 2019) Cet. 1 h.103

2. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

a. Layanan Orientasi

Fungsi layanan orientasi memberikan pemahaman bagi siswa supaya bisa mengenal lingkungan baru, termasuk lingkungan sekolah dan semua objek yang dipelajari, sekaligus mempermudah maupun memperlancar siswa dalam mengenal lingkungan baru. Layanan orientasi berjalan dua kali per tahun, yaitu tiap awal semester. Tujuan layanan tersebut yaitu supaya para siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan baru secara memadai, fungsinya untuk pencegahan juga pemahaman. Layanan orientasi adalah proses yang dilakukan oleh institusi atau organisasi untuk membantu individu atau kelompok baru dalam memahami dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Layanan orientasi biasanya diberikan kepada siswa baru, karyawan baru, atau anggota baru dalam suatu komunitas atau organisasi.

Tujuan utama dari layanan orientasi adalah memberikan informasi, pengenalan, dan bimbingan kepada individu atau kelompok baru agar mereka dapat merasa nyaman, memahami harapan dan aturan, serta dapat berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan baru tersebut.¹⁰

¹⁰ W.S Winkel Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Yogyakarta: Widiasarana Indonesia, 1999) Cet.I, h. 67

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan layanan orientasi itu sendiri merupakan layanan informasi yang berguna memberikan info guna memberitahu klien agar memahami.

Layanan orientasi juga bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi kecemasan atau ketidakpastian yang mungkin mereka alami saat memasuki situasi baru. Beberapa komponen umum dalam layanan orientasi meliputi:

- 1) Informasi tentang lembaga atau organisasi: Ini mencakup informasi tentang sejarah, misi, visi, dan nilai-nilai lembaga atau organisasi, serta struktur organisasi, kebijakan, dan aturan yang berlaku.
- 2) Pengenalan terhadap fasilitas dan sumber daya: Peserta orientasi diperkenalkan dengan fasilitas fisik seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta sumber daya lain yang tersedia seperti layanan kesehatan, fasilitas olahraga, pusat karier, dan sebagainya.
- 3) Penjelasan kurikulum dan program: Peserta orientasi diberikan informasi tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, program akademik yang tersedia, persyaratan kelulusan, dan cara memilih mata pelajaran yang sesuai.
- 4) Kebijakan dan prosedur: Peserta orientasi diberikan penjelasan tentang kebijakan dan prosedur yang berlaku di lingkungan tersebut, termasuk

aturan perilaku, kehadiran, tata tertib, prosedur pendaftaran, dan sebagainya

- 5) Pembinaan sosial dan kegiatan pengenalan: Layanan orientasi juga mencakup kegiatan sosial dan pengenalan untuk membantu peserta orientasi dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain di lingkungan baru. Ini bisa meliputi permainan, acara sosial, atau aktivitas kelompok.

Layanan orientasi dapat diselenggarakan secara individu atau dalam bentuk kelompok. Tujuan utamanya adalah membantu individu baru agar dapat beradaptasi, merasa diterima, dan sukses dalam lingkungan baru yang mereka hadapi.

b. Layanan Informasi

Layanan ini membantu para siswa agar bisa menerima maupun memahami semua informasi, termasuk informasi diri, sosial, belajar, berkarir, bergaul, juga pendidikan lanjutan. Pemberian layanan informasi yaitu membantu supaya siswa bisa mempertimbangkan atau memutuskan suatu hal secara tepat tentang masalah pribadi, sosial, belajar, ataupun karir karena informasi yang diperoleh sudah cukup. Pemberian layanan informasi fungsinya adalah pencegahan dan pemahaman. Layanan informasi merujuk pada proses penyediaan dan pertukaran informasi

antara pihak yang¹¹ membutuhkan informasi dengan pihak yang menyediakan informasi. Layanan informasi dapat berbagai macam bentuk, mulai dari informasi yang diberikan secara langsung oleh manusia (seperti pelayanan di meja informasi) hingga informasi yang disampaikan melalui media elektronik atau platform online.

Layanan informasi bertujuan untuk memberikan akses kepada individu atau kelompok untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan berguna. Tujuan dari layanan informasi antara lain:

- 1) Menyediakan akses informasi: Layanan informasi berperan dalam memfasilitasi akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan informasi melalui berbagai sumber, seperti publikasi, database, situs web, atau melalui komunikasi langsung dengan petugas informasi.
- 2) Menyampaikan informasi yang akurat: Salah satu peran penting layanan informasi adalah menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan dapat dipercaya. Pihak yang menyediakan layanan informasi biasanya bertanggung jawab untuk memverifikasi dan memastikan keandalan informasi yang disampaikan kepada penerima informasi.
- 3) Membantu pemahaman informasi: Layanan informasi juga dapat membantu penerima informasi dalam memahami konten informasi

¹¹ Randi Saputra dkk, *Buku Ajaran Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia 2024) hal.58

yang diberikan. Ini dapat melibatkan penjelasan, interpretasi, atau memberikan bantuan dalam menginterpretasikan data, statistik, atau informasi kompleks.

- 4) Memberikan panduan dan saran: Layanan informasi juga dapat memberikan panduan dan saran kepada penerima informasi terkait dengan pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi. Petugas informasi dapat memberikan rekomendasi, saran praktis, atau arahan terkait dengan topik yang relevan dengan kebutuhan informasi penerima.
- 5) Mendorong pemecahan masalah: Layanan informasi dapat membantu penerima informasi dalam mengidentifikasi solusi atau strategi pemecahan masalah terkait dengan situasi atau pertanyaan yang mereka hadapi. Petugas informasi dapat membantu dalam mengarahkan penerima informasi ke sumber daya yang tepat atau memberikan panduan dalam proses pengambilan keputusan.

Layanan informasi dapat diberikan dalam berbagai konteks, seperti lembaga pendidikan, perpustakaan, pusat informasi, organisasi publik atau swasta, dan platform online. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penerima informasi dengan cara yang efektif, efisien, dan bermanfaat.

c. Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga membantu supaya siswa bisa mengembangkan sikap dan punya kebiasaan belajar baik. Sehingga, siswa bisa menguasai materi belajar maupun penguasaan kompetensi cocok sesuai kemampuan dan kecepatan diri dalam berbagai aspek tujuan maupun kegiatan belajar lainnya. Layanan pembelajaran berperan untuk pengembangan. Layanan pembelajaran mengacu pada berbagai bentuk dukungan dan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran individu atau kelompok.¹² Layanan pembelajaran berfokus pada membantu individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengembangan mereka.

Berikut ini adalah beberapa pengertian penting mengenai layanan pembelajaran:

- 1) Dukungan dalam Pembelajaran: Layanan pembelajaran dapat berupa dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Ini dapat meliputi bantuan dalam mengembangkan strategi belajar yang efektif,

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional 1983) h. 158

memahami materi pelajaran, atau mengatasi hambatan belajar tertentu.

- 2) Pemberian Sumber Daya: Layanan pembelajaran dapat melibatkan penyediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan. Ini dapat berupa buku, jurnal, modul pembelajaran, video, atau perangkat lunak yang mendukung proses belajar individu atau kelompok.
- 3) Pemantauan dan Evaluasi: Layanan pembelajaran juga dapat melibatkan pemantauan dan evaluasi perkembangan pembelajaran individu atau kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta menyediakan umpan balik konstruktif dan rekomendasi untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- 4) Pengembangan Keterampilan: Layanan pembelajaran dapat membantu individu dalam mengembangkan keterampilan khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan atau pengembangan mereka. Misalnya, layanan pembelajaran dapat menyediakan pelatihan dalam keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan teknis, atau keterampilan kepemimpinan.
- 5) Pembelajaran Kolaboratif: Layanan pembelajaran juga dapat melibatkan pembelajaran kolaboratif, di mana individu atau kelompok bekerja sama dalam mengatasi tugas atau proyek

pembelajaran. Ini dapat memungkinkan pertukaran ide, diskusi, dan interaksi yang memperkaya pembelajaran mereka.¹³

Layanan pembelajaran dapat diberikan dalam berbagai konteks, termasuk institusi pendidikan formal seperti sekolah atau universitas, pusat pelatihan, organisasi non-profit, atau melalui platform pembelajaran online. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan hasil dari proses pembelajaran individu atau kelompok.

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini berfungsi supaya para siswa bisa mendapatkan penempatan juga penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, program studi, magang, kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat, potensi, minat, juga kondisi pribadi. Tujuannya supaya siswa bisa mengembangkan seluruh bakatnya, minatnya, juga potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran pada bimbingan dan konseling fungsinya adalah untuk pengembangan siswa. Layanan penempatan dan penyaluran merujuk pada proses yang dilakukan untuk menempatkan individu atau karyawan pada posisi atau pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi, keahlian, minat, dan tujuan mereka. Layanan ini bertujuan untuk mencocokkan individu dengan peluang

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling...*, 105

pekerjaan yang sesuai, sehingga dapat memaksimalkan potensi mereka dan memenuhi kebutuhan organisasi atau industri.¹⁴

Berikut adalah pengertian yang lebih rinci mengenai layanan penempatan dan penyaluran:

- 1) **Penilaian dan Penempatan:** Layanan penempatan dan penyaluran melibatkan penilaian individu terkait dengan kualifikasi, keahlian, minat, dan pengalaman kerja. Penilaian ini membantu dalam mengidentifikasi kecocokan individu dengan persyaratan pekerjaan atau posisi yang tersedia. Setelah penilaian dilakukan, individu akan ditempatkan pada posisi yang paling sesuai dengan profil mereka.
- 2) **Informasi Lowongan Pekerjaan:** Layanan ini juga menyediakan informasi tentang lowongan pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja. Informasi ini dapat mencakup detail pekerjaan, persyaratan, kualifikasi, dan keterampilan yang dibutuhkan. Tujuannya adalah memberikan individu akses ke peluang pekerjaan yang relevan dengan profil mereka.
- 3) **Penyediaan Dukungan dan Bimbingan:** Selama proses penempatan, layanan ini dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu dalam menghadapi proses pencarian kerja. Ini dapat mencakup penyusunan CV yang efektif, persiapan

¹⁴ O Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press: 2005) Cet III. h. 60

wawancara kerja, pengembangan keterampilan pencarian kerja, dan pelatihan untuk meningkatkan peluang sukses dalam memperoleh pekerjaan.

- 4) Koneksi dengan Pihak Pemberi Kerja: Layanan penempatan dan penyaluran dapat membantu memfasilitasi koneksi antara individu dengan pihak pemberi kerja. Mereka dapat menjembatani komunikasi antara kedua belah pihak, memberikan rekomendasi individu yang cocok untuk posisi yang tersedia, dan mengatur proses seleksi atau wawancara kerja.
- 5) Follow-up dan Evaluasi: Setelah individu berhasil ditempatkan dalam pekerjaan, layanan penempatan dan penyaluran dapat melakukan follow-up dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan mereka dalam peran tersebut. Mereka dapat memberikan dukungan lanjutan, umpan balik, atau pelatihan tambahan jika diperlukan.

Layanan penempatan dan penyaluran dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah, agen penyalur tenaga kerja, pusat karier, atau perusahaan perekrutan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa individu dan organisasi dapat saling cocok dan mendapatkan manfaat maksimal dari hubungan kerja mereka.¹⁵

¹⁵ Asmadin, "Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran siswa", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.2, No.(November 2022)hal.30

e. Layanan Penguasaan Konten

Adalah layanan yang sangat membantu siswa dalam menguasai sebuah konten, misalnya kompetensi tertentu ataupun kebiasaan yang sangat bermanfaat. Sehingga, menjadi pribadi dengan kemampuan yang lebih baik baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga keluarga. Layanan penguasaan konten (content mastery services) merujuk pada upaya yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok dalam menguasai atau memahami konten atau materi pelajaran tertentu. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan pemahaman mendalam, keterampilan, dan keahlian dalam suatu bidang pengetahuan atau topik tertentu.

Berikut adalah pengertian yang lebih rinci mengenai layanan penguasaan konten:

- 1) Penyediaan Materi dan Sumber Belajar:¹⁶ Layanan penguasaan konten melibatkan penyediaan materi dan sumber belajar yang relevan dengan konten atau materi pelajaran yang ingin dikuasai. Ini dapat berupa buku, modul pembelajaran, video, audio, atau sumber daya digital lainnya. Tujuannya adalah menyediakan

¹⁶ M. Alisuf Sobri, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005) h. 177

bahan yang memadai untuk mempelajari dan memahami konten secara mendalam.

- 2) Bimbingan dan Tutoring: Layanan ini juga dapat melibatkan bimbingan dan tutoring yang disediakan oleh instruktur, tutor, atau ahli dalam bidang yang bersangkutan. Mereka dapat memberikan panduan, menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan tambahan, atau melaksanakan sesi tutor individu atau kelompok untuk membantu individu dalam menguasai konten secara lebih efektif.
- 3) Evaluasi dan Umpan Balik: Layanan penguasaan konten juga dapat melibatkan evaluasi dan umpan balik terkait dengan kemajuan individu dalam memahami dan menguasai konten. Ini dapat dilakukan melalui tes, tugas, proyek, atau diskusi terarah yang memungkinkan individu menerapkan dan menguji pemahaman mereka. Umpan balik yang konstruktif diberikan untuk membantu individu dalam memperbaiki dan mengembangkan pemahaman mereka.
- 4) Penerapan Konsep dalam Konteks Praktis: Layanan ini juga dapat membantu individu dalam menerapkan konsep dan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks praktis atau kehidupan sehari-hari. Ini dapat melibatkan studi kasus, simulasi, latihan praktis, atau proyek yang mengharuskan individu menggunakan dan menerapkan pemahaman mereka dalam situasi nyata.

- 5) Pengembangan Keterampilan Metakognisi: Layanan penguasaan konten juga dapat memperhatikan pengembangan keterampilan metakognisi individu, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengatur proses belajar mereka sendiri. Ini termasuk keterampilan seperti perencanaan belajar, pemantauan kemajuan, refleksi, dan pengaturan strategi belajar yang efektif.

Layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan dalam berbagai konteks, seperti lembaga pendidikan, pusat belajar, pusat pelatihan, atau melalui platform pembelajaran online. Tujuan utamanya adalah membantu individu dalam menguasai konten atau materi pelajaran tertentu dengan cara yang efektif, mendalam, dan berkelanjutan.

f. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling dan bimbingan berikutnya yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh bimbingan langsung saat tatap muka, per individu, dengan bantuan guru ahli untuk membicarakan dan mencari solusi masalah agar perkembangan siswa lebih baik. Tujuan layanan konseling perorangan yaitu siswa bisa menyelesaikan masalah dan berfungsi sebagai pengentasan ataupun advokasi¹⁷. Layanan konseling perorangan adalah proses di mana

¹⁷ Nova Erlina and Laeli anisa Fitri, "Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 3 (2016): h. 19–28.

seorang konselor atau terapis bekerja secara langsung dengan individu untuk membantu mereka memahami, mengatasi, dan mengatasi masalah, tantangan, atau permasalahan pribadi yang mereka hadapi.¹⁸ Layanan ini bersifat pribadi dan kerahasiaan dijaga, sehingga individu merasa aman untuk berbagi, bereksplorasi, dan mencari bantuan dalam menghadapi masalah pribadi mereka.

Berikut ini adalah beberapa pengertian penting mengenai layanan konseling perorangan:

- 1) Pertemuan Individu: Layanan konseling perorangan melibatkan pertemuan antara konselor atau terapis dengan individu secara tatap muka atau melalui media komunikasi yang tepat. Pertemuan ini biasanya berlangsung secara terjadwal dan berkelanjutan untuk membahas masalah, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan kerja sama antara konselor dan individu.
 - 2) Ruang Aman dan Kerahasiaan: Layanan ini menyediakan ruang aman dan kerahasiaan bagi individu untuk berbicara secara terbuka tentang masalah pribadi mereka. Konselor atau terapis berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan selama sesi konseling, kecuali jika ada ancaman serius terhadap keselamatan individu atau orang lain.
-

- 3) Pendekatan Terapeutik: Layanan konseling perorangan melibatkan penggunaan pendekatan terapeutik yang sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini dapat beragam, seperti terapi kognitif perilaku, terapi psikodinamik, terapi keluarga, terapi berorientasi solusi, atau pendekatan lain yang sesuai untuk masalah yang sedang dihadapi.¹⁹
- 4) Kolaborasi dan Bimbingan: Konselor atau terapis berperan sebagai kolaborator dan pembimbing dalam proses konseling. Mereka mendengarkan, mengajukan pertanyaan, memberikan panduan, dan membantu individu dalam mengeksplorasi dan memahami masalah mereka secara lebih mendalam. Konselor juga dapat membantu individu dalam mengembangkan strategi, keterampilan, atau cara pandang baru untuk mengatasi masalah dan mencapai perubahan positif.
- 5) Perencanaan dan Tujuan: Layanan konseling perorangan melibatkan perencanaan dan penetapan tujuan yang jelas antara konselor dan individu. Tujuan tersebut dirancang untuk membantu individu dalam mencapai perubahan yang diinginkan, mengatasi masalah, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Layanan konseling perorangan dapat diselenggarakan dalam berbagai konteks, seperti kantor konseling, klinik psikologi, atau lembaga

¹⁹ Firman Mansir, "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam", Jurnal Psikologi Islam, Vol.4 No 1 (Juni 2018), h. 20

pendidikan. Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan emosional, pemahaman, dan bimbingan kepada individu untuk mengatasi masalah pribadi mereka dan mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan pada bagian bimbingan konseling ini membantu sejumlah siswa bersama-sama dalam kelompok untuk mendapatkan bahan dan penjelasan tentang pokok bahasan. Tujuannya agar siswa lebih paham dan mampu berkembang secara sosial. Sehingga tidak hanya menjadi seorang siswa yang memperoleh dukungan sosial, tapi juga bisa mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar, karir, juga mengambil keputusan dalam dinamika kelompok. Layanan tersebut fungsinya adalah pemahaman dan pengembangan siswa.²⁰

Layanan bimbingan kelompok adalah proses di mana seorang konselor atau fasilitator bekerja dengan sekelompok individu yang memiliki kebutuhan, minat, atau tantangan yang serupa. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan dukungan, edukasi, dan bimbingan kepada anggota kelompok dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu.

²⁰ Anniez Rachmawati Musslifah, *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Pandua Kemekdikbud 2016* (Malang: Ahlimedia Press) cet.1, h. 10

Berikut ini adalah beberapa pengertian penting mengenai layanan bimbingan kelompok:

- 1) **Pertemuan Kelompok:** Layanan bimbingan kelompok melibatkan pertemuan reguler antara konselor atau fasilitator dengan anggota kelompok. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam konteks yang aman dan terstruktur.
- 2) **Dukungan dan Empati Kelompok:** Layanan ini menekankan pada dukungan emosional dan saling pengertian antar anggota kelompok. Anggota kelompok dapat saling berbagi pengalaman, masalah, atau tantangan yang mereka hadapi, dan mendapatkan dukungan dan pemahaman dari anggota lainnya yang mengalami situasi serupa.
- 3) **Pembelajaran Kolaboratif:** Layanan bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan kolektif. Melalui diskusi, refleksi, dan aktivitas kelompok, anggota kelompok dapat saling memberikan perspektif, saran, dan wawasan yang dapat membantu dalam pengembangan pribadi atau penyelesaian masalah.²¹
- 4) **Fasilitasi dan Bimbingan:** Konselor atau fasilitator berperan dalam memfasilitasi kelompok, memoderasi diskusi, dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anggota kelompok. Mereka membantu

²¹ Dwi Maryono, *Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Di Peguruan Tinggi* (Sidoarjo: CV. Idebuku, 2024) Cet.1, h. 5

dalam menjaga fokus, mendorong partisipasi aktif, dan membantu anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan.

- 5) Pengembangan Keterampilan dan Strategi: Layanan bimbingan kelompok dapat melibatkan pengembangan keterampilan dan strategi yang relevan dengan kebutuhan anggota kelompok. Ini dapat mencakup keterampilan komunikasi, manajemen emosi, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, atau keterampilan sosial lainnya yang membantu anggota kelompok dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan mereka.

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dalam berbagai konteks, seperti sekolah, klinik psikologi, lembaga pemerintah, atau organisasi masyarakat. Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan sosial, pengembangan pribadi, dan pemecahan masalah kolektif kepada anggota kelompok.

h. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling ini adalah layanan yang membantu para siswa termasuk anggota kelompok supaya mendapatkan peluang pembahasan dan juga pengentasan berbagai masalah pribadi dalam dinamika kelompok. Pembahasan masalah tersebut adalah untuk masalah pribadi

yang dialami oleh masing-masing anggota. Fungsinya adalah untuk pengentasan dan juga advokasi.²²

Layanan konseling kelompok adalah bentuk pelayanan di mana seorang konselor atau terapis bekerja dengan sekelompok individu yang memiliki kebutuhan, masalah, atau tantangan yang serupa. Tujuan utama dari layanan konseling kelompok adalah memberikan dukungan, bimbingan, dan perubahan kepada anggota kelompok melalui interaksi dan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dalam konteks kelompok yang aman dan terstruktur.

Berikut ini adalah beberapa pengertian penting mengenai layanan konseling kelompok:

- 1) Pertemuan Kelompok: Layanan konseling kelompok melibatkan pertemuan rutin antara konselor atau terapis dengan anggota kelompok. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan serta perspektif dari anggota kelompok lainnya.
- 2) Dinamika Kelompok: Layanan ini berfokus pada pemahaman dan pemanfaatan dinamika kelompok untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan dan pertumbuhan. Dinamika kelompok melibatkan interaksi antar anggota, pembentukan hubungan,

²² Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok* (Jakarta: KENCANA 2016) Cet.1, hal. 2

komunikasi, konflik, dukungan, dan kepercayaan dalam konteks kelompok.²³

- 3) Bimbingan dan Dukungan: Konselor atau terapis berperan sebagai fasilitator dalam kelompok, memberikan bimbingan, panduan, dan dukungan kepada anggota kelompok. Mereka membantu memfasilitasi proses kelompok, menjaga keselamatan dan kerahasiaan, serta memberikan pemahaman dan penjelasan tentang dinamika kelompok.
- 4) Sharing dan Pembelajaran Bersama: Layanan ini menciptakan ruang bagi anggota kelompok untuk berbagi pengalaman, ide, dan pemahaman mereka tentang masalah atau tantangan yang dihadapi. Melalui proses sharing, anggota kelompok dapat saling mendukung, memperoleh perspektif baru, serta memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka tentang diri sendiri dan orang lain.
- 5) Pengembangan Keterampilan Sosial: Layanan konseling kelompok juga dapat membantu anggota kelompok dalam mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk keterampilan komunikasi efektif, resolusi konflik, pengelolaan emosi, kerjasama, dan pemecahan masalah dalam konteks kelompok.

²³ Intan, *Faktor yang dinamika kelompok dalam layanan konseling*, Jurnal Penyuluhan, Vol.9 No.1 (Maret 2013), h.35

Layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan di berbagai konteks, seperti sekolah, lembaga konseling, pusat rehabilitasi, atau kelompok dukungan masyarakat. Tujuan utamanya adalah membantu anggota kelompok dalam pertumbuhan pribadi, pemecahan masalah, dukungan sosial, dan pengembangan keterampilan interpersonal melalui interaksi dan pembelajaran yang terjadi dalam konteks kelompok.²⁴

i. Layanan Konsultasi

Apa itu layanan konsultasi yaitu layanan dimana para siswa bisa memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan berbagai cara yang perlu dilakukan supaya bisa menangani masalah atau kondisinya. Konsultasi pada program BK yaitu proses dalam bimbingan teknis bagi konselor, orang tua, konselor dan administrator supaya bisa melakukan identifikasi dan juga perbaikan masalah. Selain itu, tujuannya adalah sebagai konseling atau psikoterapi, karena konsultasi yang berjalan bukan merupakan layanan langsung untuk klien tapi secara tidak langsung bisa memberikan layanan bagi klien dengan menggunakan bantuan dari orang lain. Layanan konsultasi merujuk pada proses di mana seorang konsultan memberikan nasihat, saran, atau bimbingan profesional kepada individu, kelompok, atau organisasi terkait dengan masalah, kebutuhan, atau pertanyaan tertentu yang mereka hadapi. Konsultan adalah seorang ahli di

²⁴Jahju Hartanti, Bimbingan Kelompok (Tulung Agung: UD DUTA SABLON 2022) Cet. 1, hal

bidang tertentu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khusus dalam memberikan panduan dan solusi.

Berikut adalah pengertian yang lebih rinci mengenai layanan konsultasi:

- 1) Analisis Masalah dan Kebutuhan: Konsultasi dimulai dengan analisis masalah, kebutuhan, atau pertanyaan yang diajukan oleh klien. Konsultan mengumpulkan informasi, mengidentifikasi isu yang perlu diatasi, dan memahami konteks di mana konsultasi dilakukan.
- 2) Penyediaan Nasihat dan Solusi: Berdasarkan analisis, konsultan memberikan nasihat, solusi, atau rekomendasi kepada klien. Konsultan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian mereka dalam bidang yang relevan untuk membantu klien mengatasi masalah, mencapai tujuan, atau mengambil keputusan yang lebih baik.
- 3) Perencanaan dan Strategi: Layanan konsultasi melibatkan perencanaan dan pengembangan strategi yang sesuai dengan kebutuhan klien. Konsultan membantu klien dalam merumuskan rencana tindakan yang efektif, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, dan menyusun strategi yang dapat diimplementasikan.
- 4) Implementasi dan Pendampingan: Konsultan dapat mendukung klien dalam implementasi rencana tindakan yang telah disepakati. Mereka dapat memberikan bimbingan, pendampingan, dan pemantauan dalam

melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, serta membantu dalam mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul.

- 5) Evaluasi dan Peningkatan: Layanan konsultasi mencakup evaluasi hasil dan kinerja. Konsultan melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Mereka dapat membantu klien dalam memperbaiki proses, mengukur dampak, dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Layanan konsultasi dapat diberikan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, manajemen, sumber daya manusia, keuangan, teknologi informasi, pendidikan, kesehatan, dan banyak lagi. ²⁵Tujuan utamanya adalah memberikan bimbingan, nasihat, dan solusi yang berorientasi pada kebutuhan klien untuk mencapai hasil yang lebih baik.

j. Layanan Mediasi

Bagian terakhir tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu berupa layanan mediasi. Tujuannya adalah supaya siswa bisa menyelesaikan masalah, perselisihan, serta perbaikan hubungan antar siswa. Mediator dalam layanan tersebut yaitu konselor. Layanan mediasi adalah proses penyelesaian konflik di mana mediator bertindak sebagai pihak netral yang membantu pihak-pihak yang terlibat dalam konflik

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa* (Bandung: Maesstro, 2007).h.4

untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Mediator bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, mempromosikan pemahaman, dan membantu pihak-pihak menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Berikut adalah pengertian yang lebih rinci mengenai layanan mediasi:

- 1) Pihak Netral: Mediator adalah pihak netral yang tidak memihak kepada salah satu pihak dalam konflik. Mereka tidak memiliki kepentingan pribadi atau bias yang dapat memengaruhi proses mediasi. Peran mediator adalah membantu pihak-pihak dalam konflik untuk mencapai kesepakatan yang adil dan saling menguntungkan.
- 2) Fasilitasi Komunikasi: Mediator bertugas untuk memfasilitasi komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Mereka membantu pihak-pihak untuk saling mendengarkan, memahami perspektif masing-masing, dan berkomunikasi secara efektif. Mediator menciptakan ruang yang aman dan terstruktur di mana pihak-pihak dapat berbicara secara terbuka dan jujur.
- 3) Pemahaman dan Empati: Mediator bekerja untuk memperkuat pemahaman dan empati antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Mereka membantu pihak-pihak untuk melihat dari sudut

pandang satu sama lain, mengidentifikasi kepentingan dan kebutuhan masing-masing, dan mengembangkan rasa saling pengertian.²⁶

- 4) Pencarian Solusi Bersama: Mediator membantu pihak-pihak untuk menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Mereka mengarahkan diskusi dan negosiasi, mengidentifikasi poin persamaan, dan membantu pihak-pihak untuk mengeksplorasi opsi solusi yang memenuhi kepentingan mereka. Mediator tidak memberikan keputusan, tetapi mendorong pihak-pihak untuk mencapai kesepakatan sendiri.
- 5) Pengembalian Kepercayaan: Mediator berupaya memulihkan dan membangun kembali kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Mereka mengelola ketegangan, konflik, atau emosi yang mungkin muncul selama proses mediasi, dan membantu pihak-pihak untuk menciptakan iklim yang kooperatif dan saling menghormati.

Layanan mediasi dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk konflik keluarga, konflik pekerjaan, konflik komunitas, atau konflik organisasi. Tujuan utamanya adalah mencapai penyelesaian yang adil, memulihkan hubungan, dan menghindari proses peradilan formal.²⁷

²⁶ Noviana Diswantika dkk. "Kajian Empati Budaya Dalam Perspektif Ilmiah, Jurnal Mahasiswa BK, Vol.8 No.1 (Lampung 2022), 10

²⁷ Lulu Yusilia, "Pengelola Sarana Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Medias", Layanan Mediasi, Vol.4, No.1 (Banda Aceh: 2021) h.67

Selain itu, layanan dalam bimbingan konseling juga dapat meliputi pembuatan program pengembangan pribadi, pemberian informasi, bimbingan dalam mengambil keputusan, pelatihan keterampilan sosial, dan dukungan dalam menghadapi situasi krisis. Setiap layanan dalam bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah individu atau kelompok yang dilayani, dengan tujuan utama membantu mereka mencapai pertumbuhan, pemulihan, dan kesejahteraan secara menyeluruh

C. Strategi layanan bimbingan dan konseling

Strategi layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pendekatan yang holistik untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, atau emosional mereka.²⁸ Berikut adalah beberapa strategi umum yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling:

1. **Evaluasi Awal:** Langkah pertama adalah melakukan evaluasi awal terhadap klien untuk memahami masalah atau kebutuhan mereka. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang sejarah, latar belakang, serta kebutuhan dan tujuan klien.
2. **Pembentukan Hubungan:** Membangun hubungan yang kuat dan positif antara konselor dan klien adalah kunci. Ini mencakup pemberian dukungan, empati, dan penghargaan kepada klien.

²⁸ Ulul Azman, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Cv. Budi UTAMA 2016) Cet.1, h.120

3. **Pemahaman Klien:** Konselor harus berusaha memahami pandangan, nilai, keyakinan, dan perasaan klien. Ini membantu dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai.
4. **Perencanaan Bersama:** Konselor dan klien bekerja sama untuk merumuskan rencana perubahan yang realistis dan dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah klien.
5. **Intervensi:** Berdasarkan perencanaan, konselor memberikan dukungan, arahan, dan saran kepada klien. Ini dapat mencakup sesi konseling individu atau kelompok, serta pemberian materi atau tugas tertentu.
6. **Edukasi:** Memberikan informasi dan pengetahuan kepada klien mengenai masalah yang dihadapi dan cara mengatasi mereka. Ini membantu klien untuk membuat keputusan yang lebih baik.
7. **Keterlibatan Keluarga atau Sosial:** Kadang-kadang, melibatkan keluarga atau lingkungan sosial klien dapat membantu dalam mengatasi masalah atau konflik yang lebih besar.
8. **Pemantauan dan Evaluasi:** Proses ini melibatkan pemantauan terhadap perkembangan klien selama periode waktu tertentu dan mengevaluasi apakah rencana telah berhasil atau perlu disesuaikan.
9. **Pencegahan:** Selain mengatasi masalah saat ini, bimbingan dan konseling juga dapat melibatkan pendekatan pencegahan untuk mencegah masalah serupa terulang di masa depan.

10. Penggunaan Teknik dan Alat: Konselor dapat menggunakan berbagai teknik dan alat seperti terapi kognitif-perilaku, terapi bicara, tes kepribadian, atau teknologi seperti telekonseling, sesuai dengan kebutuhan klien.
11. Keterlibatan Diri: Konselor juga dapat merangsang klien untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab terhadap perubahan positif dalam hidup mereka sendiri.
12. Keterbukaan dan Refleksi: Konselor juga perlu terus-menerus mengevaluasi diri mereka sendiri, menggali masukan dari rekan seprofesi, dan tetap terbuka terhadap pengembangan profesional dan perbaikan diri.
13. Etika dan Kerahasiaan: Mematuhi etika profesional dan menjaga kerahasiaan informasi klien adalah prinsip utama dalam semua tahapan proses konseling.
14. Rujukan: Jika diperlukan, konselor harus mampu merujuk klien ke spesialis atau sumber daya lain yang lebih sesuai untuk masalah tertentu.

Strategi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan klien dan karakteristik spesifik dari masalah yang dihadapi. Setiap klien adalah individu yang berbeda, dan pendekatan dalam bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas dan

keberhasilan proses tersebut²⁹. Berikut adalah beberapa contoh faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan dan konseling.

1. Faktor Pendukung:

- a. Keahlian Profesional: Kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang kuat dalam bidang bimbingan dan konseling merupakan faktor utama yang mendukung proses ini.
- b. Empati dan Keterlibatan: Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman klien dengan empati yang tinggi dapat meningkatkan hubungan konselor-klien.
- c. Etika Profesional: Mematuhi kode etik dan standar profesional dalam bimbingan dan konseling adalah penting untuk membangun kepercayaan klien.
- d. Kerahasiaan: Menjaga kerahasiaan informasi klien adalah prinsip utama dalam bimbingan dan konseling.
- e. Rujukan yang Tepat: Konselor yang dapat merujuk klien ke sumber daya atau spesialis lain yang sesuai jika diperlukan.
- f. Lingkungan yang Mendukung: Tempat yang nyaman dan aman untuk melakukan sesi konseling dapat membantu klien merasa lebih santai dan terbuka.

²⁹ Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Renika Cipta, 2003)
Cet. 4. h. 2

g. Keterbukaan dan Komunikasi: Keterbukaan dalam berkomunikasi antara konselor dan klien dapat meningkatkan efektivitas konseling.

2. Faktor Penghambat:

a. Stigma Sosial: Stigma terkait dengan masalah kesehatan mental atau penerimaan bimbingan dan konseling dalam masyarakat dapat menjadi penghalang bagi individu untuk mencari bantuan.

b. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan akses ke layanan kesehatan mental, terutama di daerah terpencil atau ekonomi rendah, dapat menghambat akses klien ke bimbingan dan konseling.

c. Ketidakpercayaan terhadap Konselor: Kurangnya kepercayaan terhadap konselor atau sistem kesehatan mental dapat menghambat klien untuk bersedia berpartisipasi dalam proses konseling.

d. Kebijakan dan Regulasi: Regulasi yang berlebihan atau kebijakan yang menghambat praktik konseling yang efektif dapat menjadi hambatan.

e. Ketidakpatuhan Klien: Beberapa klien mungkin tidak patuh atau tidak konsisten dalam mengikuti saran atau rekomendasi yang diberikan oleh konselor.

f. Ketidakmampuan Konselor: Konselor yang kurang berpengalaman atau kurang berkualifikasi mungkin tidak dapat memberikan layanan yang efektif.

g. Masalah Kultural: Perbedaan budaya dan bahasa antara konselor dan klien dapat menjadi hambatan dalam pemahaman dan komunikasi.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini dapat bervariasi dari kasus ke kasus, dan konselor harus bekerja sama dengan klien untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sebisa mungkin untuk mencapai hasil yang positif dalam layanan bimbingan dan konseling.

E. Pelaksanaan Layanan BK di sekolah

1. Pengertian layanan bimbingan dan konseling.

Secara etimologi makna ‘layanan berasal dari kata ‘layan’ yang kerjanya adalah ‘melayani’ yang mempunyai arti membantu menyiapkan hal hal yang diperlukan seseorang: meladeni, menerima ajakan. layanan merupakan prihal atau cara melayani, meladeni’ Adapun bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu ‘bimbingan dan konseling’ bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang didalamnya terkandung beberapa makna Sertzer dan stone Mengemukakan bahwa. Guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti to direct, pilot, manager, or steer, artinya menunjukkan, mengarahkan, menemukan, mengatur, atau mengemudikan.

Menurut Wardati & Jauhar (2011:42). bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat sewajarnya, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. selanjutnya Miller (Tohirin, 2007: 17) mendefinisikan bahwa ;bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.

proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh beberapa orang yang ahli kepada beberapa individu, baik dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma norma yang berlaku. Penjelasan tersebut, diperkuat oleh peraturan pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah ditetapkan bahwa” Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”

2. Tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu /kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas norma-norma yang berlaku. sejalan dengan perkembangan konsep bimbingan dan konseling maka tujuan layanan bimbingan dan konseling menurut beberapa para ahli bimbingan dan konseling Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling ialah agar siswa dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.”untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- (1) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya,
- (2) mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,
- (3) mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian

tujuan tersebut

- (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat
- (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di lingkungannya
- (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.

Ditinjau dari pihak peserta didik, tujuan dari layanan bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut: (1) Mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosio-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah tersebut.

3. Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Untuk melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling, sedikitnya ada beberapa proses manajemen yang harus diperhatikan antara lain; perencanaan Program, Pelaksanaan, serta Evaluasi dan Pengawasan. Berikut ini dijelaskan ketiga aspek manajemen dengan kaitannya dalam program bimbingan dan konseling di sekolah.

a. Program Dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling .

Perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai dapat terlaksana melalui rumusan rencana kegiatan. ⁴perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. perencanaan tersebut dapat di susun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

selanjutnya Usman (2013:77) ‘perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa akan datang untuk mencapai tujuan. perencanaan mengandung unsur unsur (1)sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya ,(2)adanya Proses, (3) hasil yang ingin dicapai,dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu’’

Menurut Nurihsan (2007 :40) Dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling disekolah,maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu diperhatikan,antara lain:

- (1) Analisis kebutuhan dan permasalahan Siswa, (2) Penentuan tujuan Program layanan bimbingan yang hendak dicapai (3) Analisis situasi dan kondisi disekolah (4) penentuan jenis jenis kegiatan yang akan dilakukan (5)penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan(6) penetapan personel personel yang akan melaksanakan kegiatan kegiatan yang telah ditetapkan (7) persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan (8) perkiraan tentang hambatan hambatan yang akan ditemui dan usaha usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan.

Dalam Perencanaan program bimbingan dan konseling, Guru pembimbing harus memperhatikan alokasi Waktu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah,setiap guru pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun

,melaksanakan, menilai,menganalisis,dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan hal hal berikut ini: a) Semua jenis program bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran,bulanan, mingguan, harian),

(b) kontak langsung dengan siswa yang akan dilayani, c) kegiatan bimbingan dan konseling tidak merugikan waktu belajar disekolah,d) kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah dapat 50%..

Pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling tidak seperti pelaksanaan program kegiatan guru mata pelajaran dan guru praktik yang seluruh kegiatan mengajarnya terjadwal secara tepat didalam jam pelajaran sekolah sesuai dengan alokasi jam pelajaran dalam kurikulum yang berlaku (KTSP) khususnya program keegiatan bimbingan dan konseling.,kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah siswa,hal ini dilakukan supaya keegiatan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru tidak merugikan waktu belajar disekolah khususnya pembelajaran siswa itu sendiri

Dalam kaitanya dengan program bimbingan dan konseling ,pengorganisasian bimbingan dan konseling adalah usaha untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (khususnya warga sekolah)dan non Manusia (sarana pendukung) yang diperlukan dalam satu kesatuan untuk melaksanakan sistem bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nurihsan pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah upaya melibatkan orang orang kedalam organisasi bimbingan disekolahh ,serta upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling. Lebih lanjut dijelaskan tugas personel sekolah yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah³⁰ yaitu;

a) Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan disekolah,tugas kepala sekolah ialah :

- 1) Mengkoordinir seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran ,pelatihan,dan bimbingan disekolah
 - 2) Menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling
 - 3) Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling disekolah
 - 4) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah;
 - 5) Menetapkan coordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
 - 6) Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal semester
 - 7) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing surat pernyataan ini dilampirin bukti fisik pelaksanaan tugas;
 - 8) Mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling ;serta
 - 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 siswa bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbanga dan konseling.
4. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan , merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses kegiatan. dalam tahap ini , sumberdaya manusia, dana dan materil dialokasikan, dijadwalkan dan waktu kegiatan ditetapkan.

Demikian juga hal hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya. pada sistem ini bimbingan dan konseling diarahkan kepada kegiatan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai penerima layanan disekolah yang dilaksanakan oleh guru (konselor). bila dilihat dari aspek manajemen dengan keterkaitannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling setelah sistem bimbingan dan konseling harus memiliki perencanaan yang matang dan representative untuk mencapai tujuan, kemudian langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun menurut struktur organisasi, untuk menentukan tercapainya tujuan , kemudian langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun menurut struktur organisasi.

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ,dalam SK Menpan No.84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan ,melaksanakan program bimbingan ,evaluasi pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya “Sukardi Menambahkan : sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan kepala Badan Administrasi Kepegawaiaaan Negara Nomor:0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing /konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing /konselor untuk 150 orang siswa. oleh karena itu kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran , maka beban tugas guru atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu,beban tugas tersebut meliputi;

1. kegiatan Penyusunan Program pelayanan bimbingan dalam bidang bimbingan pribadi –sosial ,bimbingan belajar,bimbingan karir,serta semua jenis layanan,termasuk kegiatan pendukung yang dihargai bsebanyak 12 jam
2. Kegiatan melaksanakan pelayanan bimbingan dalam pribadi,bimbingan sosial ,bimbingan belajar ,bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam
3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi – sosial ,bimbingan belajar,bimbingan karier,serta semua jenis layanan termasuk kegiatan

pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam

4. Sebagaimana guru mata pelajaran ,guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanya 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) 10-15 siswa = 2 jam.
 - b) 16-30 siswa =4 jam.
 - c) 31-45 siswa =6 jam
 - d) 46-60 siswa =8 jam
 - e) 61-75 siswa =10 jam
 - f) 76-atau lebih =12 jam

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa disekolah diharapkan dapat mengoptimalisasikan siswa dalam mengikuti proses pendidikan disekolah,karena bimbingan dan konseling sebagi suatu upaya membentuk pembangunan kepribadian peserta didik secara optimal

5. Evaluasi dan supervisi (Pengawasan) dalam program layanan bimbingan dan konseling

evaluasi program bimbingan adalah usaha mengetahui efisiensi dan efektivitas program bimbingan,apakah tujuan bimbingan telah dapat dicapai atau belum, mengetahui hambatan hambatannya,dan seterusnya. Sehubungan dengan penilaian ini ,Shertzer dan stone (syamsumengemukakan pendapatnya:’’*evaluation consist of systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards* ‘’evaluasi ini dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) mengetahui efektifitas (keterlaksanaan dan ketercapaian)kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan.

Evaluasi kegiatan kegiatan bimbingan disekolah adalah segala upaya ,tindakan atau proses untuk menentukan kualitas serta kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dalam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan ada 2 aspek yang kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan ,yaitu penilaian

proses dan penilaian hasil. penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana efektivitas layanan bimbingan dilihat dari prosesnya ,sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi efektivitas layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- a. Kesesuaian antara program dan pelaksanaan
- b. Keterlaksanaan program
- c. Hambatan hambatan yang dijumpai
- d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- e. Respon siswa ,personil sekolah,orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
- f. Perubahan kemauan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian bimbingan,pencapaian tugas tugas perkembangan dan hasil belajar, dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat.

Selanjutnya berkaitan dengan Supervisi (Kepengawasan) yang dilakuan pada program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru (konselor) disekolah. pengawasan itu sendiri dapat dipahami sebagai proses penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan dengan maksud mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana tercapai.

Dalam sistem bimbingan dan konseling pengawasan diperlukan untuk melihat kesesuaian antara yang direncanakan dengan pelaksanaannya, selanjutnya pengawasan juga berperan untuk memonitoring perkembangan dan kemajuan terhadap pelayanan bimbingan dan konseling sebagai yang diberikan sebagai tuga structural dalam organisasi dan sistem manajemen yang dijalankan oleh struktur organisasi tersebut.

Selanjutnya berkaitan dengan Supervisi (Kepengawasan) yang dilakuan pada program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru (konselor) disekolah. pengawasan itu sendiri dapat dipahami sebagai proses penilaian dan

koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan dengan maksud mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana tercapai.

Dalam sistem bimbingan dan konseling pengawasan diperlukan untuk melihat kesesuaian antara yang direncanakan dengan pelaksanaannya, selanjutnya pengawasan juga berperan untuk memonitoring perkembangan dan kemajuan terhadap pelayanan bimbingan dan konseling sebagai yang diberikan sebagai tugas structural dalam organisasi dan sistem manajemen yang dijalankan oleh struktur organisasi tersebut.

6. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Kerjasama Dalam Bimbingan Konseling disekolah.

Layanan Bimbingan dan Konseling seharusnya dilaksanakan secara terus menerus, mulai dari jenjang pendidikan terendah (taman kanak kanak) sampai jenjang pendidikan tertinggi (perguruan tinggi). secara ideal kegiatan tersebut seharusnya berkesinambungan. Meskipun demi layanan bimbingan tersebut mempunyai penekanan penekanan yang berbeda untuk setiap jenjang pendidikan Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bila mana disusun dimulai dari adanya program dengan baik. Baik Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini dijelaskan bahwa program bimbingan merupakan suatu rangkaian Kegiatan terencana, terorganisasi, dan terorganisasi selama periode waktu tertentu.

Dalam kegiatan-kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan antara kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan guru. Dengan kata lain, didalam pelayanan pelayanan bimbingan itu harus terdapat adanya kerjasama dalam usaha dan kesungguhan dalam mencapai tujuan yang merangsang sikap dan tingkah laku semua orang yang berkepentingan di dalam rangka bimbingan itu, ini meliputi

para kepala sekolah ,guru guru, para spesialis, orang orang tua murid ,dan juga murid muridnya yang menerima bimbingan.

Adapun pihak yang penting untuk diajak kerjasama sebagai berikut dijelaskan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 2.1 Kerjasama Dalam Program Bimbingan

Pihak (Kerja sama)	Bentuk (Kerja sama)
Siswa	Kesadaran untuk berubah.
Konselor	Memberikan bimbingan dan Konseling
Guru Pembimbing	Memberikan bimbingan dan konseling
Orang tua	Mendukung Keputusan bersama
Guru	Menjadi wakil petugas bimbingan
Guru Kelas	Menjadi wakil petugas bimbingan
Kepala sekolah	Memberikan kemudahan sarana prasarana yang diperlukan
Psikiater, petugas, kesehatan, dinas social	Menerima tindak lanjut kasus tertentu yang berada di luar kewenangan pembimbing.

Jadi jelas bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan perlu memperhatikan pihak kerja sama yang bersedia mendukung, baik siswa itu sendiri, petugas , sekolah, (guru, guru kelas, kepala sekolah) maupun petugas penerimaan referral (psikiater, petugas kesehatan , dinas sosial). Adapun dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah perlu disiapkan personal , biaya

, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. Menurut Moleong pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menentukan usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu, peneliti dapat menemukan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA 4 Rejang Lebong.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 04 Rejang Lebong atau proses studi lapangan yang digunakan untuk mendapatkan hasil atau pemecahan masalah peneliti untuk memperoleh data yang akurat, berlangsung berada di lingkungan sekolah itu sendiri yaitu di SMA Negeri 04 Rejang Lebong.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang atau paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas maupun memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.³¹ Pengambilan subyek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah 2 Guru BK dan 3 orang siswa kelas kelas 11 SMA Negeri 04 Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang

³¹ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011),, h.48.

(*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Obyek dari penelitian ini adalah partisipasi guru dan siswa dalam kaitannya dengan layanan yang ada pada SMA 4 Rejang Lebong. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (*primer*). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (*sekunder*), dan dokumentasi seperti foto.

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini yang menjadi

sumber data utama adalah para Guru Bimbingan Dan Koseling dan siswa kelas 11 di SMA Negeri 04 Rejang Lebong itu sendiri.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. Data tambahan dalam penelitian ini adalah arsip di SMA 4 Rejang Lebong.

E. Metode Pengumpulan Data

Burhan Bungin menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan

dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Dimana dilakukan wawancara kepada 2 Guru BK dan 3 Siswa kelas 1 di SMA Negeri 04 Rejang Lebong

Teknik wawancara yang digunakan untuk mengungkapkan data yaitu berupa mewawancarai siswa itu sendiri lalu guru BK itu sendiri guna mendapatkan hasil wawancara.

2. Observasi

Obsevasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan Dan Konsling di SMA Negeri 04 Rejang Lebong dan orang-orang yang terlibat, Yaitu dengan mengamati langsung kegiatan yang di lakukan guna mengetahui dan memahami kejadian yang di laksanakan, dan mendapatkan informasi untuk penelitian lanjutan.

Tabel pedoman observasi

NO.	Pertanyaan Penelitian	Informen
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong ?	Guru BK
		Siswa
2.	Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong?	Guru BK
		Siswa

3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong?	Guru BK
		Siswa

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Peneliti melakukan hal ini dengan tujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan yang dipaparkan benar-benar terjadi serta

relevan. Dengan ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan. Tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang masalah-masalah sosial yang mempengaruhi konsep diri siswa dan upaya guru BK dalam mengatasinya, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada Kepsek, guru BK, ke siswa kelas 2 SMP Negeri 03 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu/Data

Triangulasi waktu/data yaitu untuk menguji kredibilitas data digunakan setelah penulis melakukan wawancara, penulis mengadakan penelitian

kembali guna mencocokkan data maupun informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan data yang lebih valid.³²

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sedangkan triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara guru bimbingan konseling dan siswa.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 309

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMAN 4 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat SMAN 4 Rejang Lebong

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 4 Rejang Lebong kecamatan curup selatan, tepatnya terletak di jalan SMA 4 No.03 Desa teladan curup, dan di desa teladan ini terdapat bebrapa sekolah, yaitu SD,SMP/MTS dan SMA.

SMA Negeri 04 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1987 dengan nama SMA Negeri 04 curup, masih menggunakan gedung SMA Negeri 1 Curup Dwi Tunggal Curup, kegiatan belajar diselenggarakan pada sore harinya, selesai satu semester SMA Negeri 04 Curup menduduki gedung baru yang terletak di Jalan SMA 04 No. 03 Desa Teladan Curup hingga saat ini.

Sejalan dengan otonomi daerah pada tahun 2008 SMA Negeri 04 Curup berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Curup Selatan, berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No : 160 tahun 2008, berlaku sejak tanggal 09 April 2008. Pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Curup Selatan (SMA Negeri 4 Curup) mendapat Akreditasi A dari Badan Akreditasi Provinsi berdasarkan Keputusan No : 003/Basprop/OT/I/2007 dan selanjutnya pada tahun 2007 SMA Negeri 1Curup selatan ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara Program Rintisan Sekolah Bertarap Internasional (RSBI) yang ditetapkan berdasarkan KeputusanDirektur Pemerintah Sekolah Menengah Atas Drijen Manajemen PendidikanDasar dan Menengah Depdiknas, No : 697/C4/Mn/2009. Dengan ditetapkannya.

SMA Negeri 1 Curup Selatan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Nasional dan khususnya Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. Pada Tahun 2017 SMA Negeri 1 Curup Selatan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 04 Rejang Lebong sampai dengan sekarang.

2. Visi Dan Misi

a. Misi

Unggul, Religius dan Berwawasan Lingkungan”

- 1) Unggul, artinya lebih tinggi dari yang lain.
- 2) Religius artinya meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintahnya, menjauhi larangannya sesuai keyakinan agama yang dianut.
- 3) Berwawasan Lingkungan artinya memelihara kondisi lingkungan sesuai konsep Adiwiyata.

b. Visi

Berdasarkan Visi SMA Negeri 4 Rejang Lebong, maka ada 4 (empat) pilar sebagai berikut:

- 1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui). Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah (disiplin, ketauladanan, dan tanggung jawab).
- 2) *Learning to do* (belajar untuk mengerjakan). Memberikan kesempatan dan fasilitas kepada siswa untuk mempraktekan kajian teori dari mata pelajaran yang didapat.

3) *Learning to be* (belajar untuk mencari potensi dan jati diri).

Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.

4) *Learning to live together* (belajar hidup bermasyarakat).

Memberikan bekal dan semangat kebersamaan kepada setiap siswa untuk dapat kembali ke masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

Bertolak dari visi dan misi sekolah yang telah dirancang, maka ditetapkan tujuan yang hendak dicapai oleh SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu :

- 1) Membudayakan sekolah yang religius: berdo'a sebelum belajar, pembacaan ayat suci al-qur'an, sholat dhuha, sholat berjamaah, infaq sodaqoh jum'at.
- 2) Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam mendaya gunakan IPTEK dan pendekatan lingkungan hidup.
- 3) Menciptakan budaya malu melanggar peraturan sekolah.
- 4) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan.
- 5) Menjadikan SDM berakhlak mulia dan berkarakter.
- 6) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik dan non akademik yang berdaya saing.
- 7) Mewujudkan warga sekolah merasa aman, nyaman, dan tenang (kondusif)

- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, indah, bersih, sehat dan aman melalui penataan sekolah lahan sempit serta memiliki sistem pengelolaan limbah/sampah dengan teknik kompos (daur ulang).

4. Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Lahan	Pengembangan Lahan Sekolah a. Penggunaan lahan sekolah sebagai sumber belajar b. Pemeliharaan lahan sekolah yang bersih, asri, rimbun, hijau, dan nyaman.
2.	Bangunan	Pengembangan Bangunan Sekolah a. Pembangunan ruang kelas baru b. Pembangunan ruang laboratorium bahasa c. Pembangunan ruang laboratorium komputer d. Perbaikan ruang kelas e. Penambahan WC peserta didik f. Perbaikan lapangan olahraga g. Perbaikan halaman sekolah (depan) h. Perbaikan salasar-salasar i. Perbaikan benteng sekolah j. Pembenahan dan pembangunan lingkungan sekolah
3.	Kelengkapan sarana dan prasarana	Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran a. Pembelian buku pelajaran online dan offline b. Pembelian laptop c. Pembelian alat-alat peraga Matematika d. Pembelian alat-alat peraga IPS e. Pembelian alat-alat peraga IPA f. Pembelian alat-alat peraga Biologi g. Pembelian alat-alat komputer h. Pembelian papan data i. Pengadaan alat praktek ibadah j. Peta sejarah k. Pembelian alat-alat olahraga l. Pembelian alat-alat seni budaya m. Handicame n. Pembelian printer o. Pembelian proyektor/infocus p. Pembelian kursi plastik

		<p>Pengembangan sarana pengembangandiri</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengadaan kesenian b. Perlengkapan pramuka c. Peralatan P3K d. Peralatan cerdas cermat e. Pembelian alat-alat bola voli danbola basket f. Pembelian alat-alat pertanian <p>Pengembangan sarana untuk tenagapendidik dan peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembuat pas foto kelas VII dan IX b. Sampul ijazah kelas IX c. Pemotoan kelas VII d. Foto copi ijazah/legalisir e. Buku induk peserta didik f. Buku legger wali kelas g. Administrasi tenaga pendidik h. Agenda kelas i. Buku pribadi peserta didik j. Kartu pelajar k. Buku absensi l. Buku Klaper
--	--	---

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan memaparkan temuan hasil yang didapati dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui dokumentasi dan wawancara terhadap informan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, maka peneliti menjabarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa benar adanya pelaksanaan layanan BK di SMAN 4 Rejang lebong sebagai mana yang disampaikan oleh :

Bapak Wahyu Naldi yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan BK di SMAN 4 Rejang Lebong ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu memberikan bantuan berupa layanan konseling, layanan bimbingan, layanan informasi, layanan penilaian, layanan pengembangan diri, layanan perencanaan, pelaksanaan pencegahan masalah bimbingan kelompok, bimbingan keluarga, layanan konseling online dan evaluasi. Pada pelaksanaan guru BK melakukan need assessment dengan menggali informasi dengan beberapa sumber guru mapel, lingkungan, dan wali kelas. Selain itu juga kami memberikan angket sederhana untuk menggali informasi mengenai siswa sebagai acuan untuk membuat program dan mensosialisasikan keberadaan BK di sekolah.”³³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeni bahwa:

“Pada tahap perencanaan layanan bimbingan dan konseling kami guru BK bekerja sama melaksanakan need assessment dengan menyebarkan angket sebagai acuan dalam melaksanakan layanan kepada siswa. Menyebarkan angket disebarkan secara klasikal yang mana guru BK diberikan waktu 1 jam untuk menyebarkan angket.”³⁴

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bapak Wahyu yang menjelaskan bahwa.

“Pada tahap pelaksanaan layanan, kami mengacu pada hasil dari need assessment yang telah didapati yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setelah itu, pelaksanaan layanan akan dilaksanakan dengan waktu yang fleksibel yang mana nantinya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah. Terkadang juga ada layanan yang dilaksanakan secara insidental seperti ketika ada perkelahian ataupun masalah-masalah yang bersifat insidental lainnya.”³⁵

³³ Wawancara dengan Bapak Wahyu Naldi selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 15 Maret 2023.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Yeni selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 16 Maret 2023.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyu Naldi selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 15 Maret 2023

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Yeni yang menjelaskan bahwa.

“Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling biasanya kami menyesuaikan keadaan kegiatan belajar dan mengajar disekolah, tetapi pada kurikulum merdeka ini BK diberikan jam belajaran pada kegiatan P5 yang disanalah kami bisa menjalankan program yang telah dibuat berdasarkan need assessment lapangan yang telah dilakukan.”³⁶

Kemudian Bapak Wahyu menjelaskan Kembali bahwa:

“Pada tahap evaluasi kami biasanya mengontrol anak-anak selama sebulan dan melihat perubah yang terjadi pasca pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah ilakukan. Terkhusus untuk layanan yang besifat insiental seperti layanan konseling individu. Karena biasanya layanan konseling individu masalahnya bisa dikategorikan masalah yang lumayan urgent yang sangat mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Jika tidak ada perubahan biasanya kami melakuka pemaanggilan ulang kepada siswa dan melakukan tindak lanjut lagi terhadap siswa yang bermasalah itu .”³⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Yeni, yang mengatakan bahwa.

“Pada tahap evaluasi biasanya kami melakukan pengamatan dan mengntrol perubahan terhadap anak setelah ilakukannya layanan selama satu bulan kedepan. Jika tidak ada perubahan maka ditindak lanjut dengan memnaggil siswa yang bersangkutan dan memberika layanan beikutnya sesuia dengan kebutuhan siswa.”³⁸

Berdasarkan dari hasil waancara dengan guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan

³⁶ Wawancara dengan Ibu Yeni selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 16 Maret 2023.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu Naldi selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 15 Maret 2023

³⁸ Wawancara dengan Ibu Yeni selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 16 Maret 2023.

bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMAN 4 Rejang Lebong meliputi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan yang dilakukan dengan need assessment dengan menyebar angket, pelaksanaan layanan yang bersifat insidental dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran, dan tahap evaluasi dengan melakukan *controlling* terhadap siswa selama 1 bulan pasca dilakukan layanan bimbingan dan konseling.

Untuk memperkuat pernyataan guru BK peneliti mewawancarai beberapa siswa terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang pernah terlaksana di SMAN 4 Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara dengan Salwa Febri Andini selaku siswa kelas 11, yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan layanan BK yang pernah saya dapati adalah layanan informasi mengenai informasi tentang sekolah dan hubungan sosial seperti cara berteman dan bersosialisasi disekolah dan dilingkungan.”³⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Santi Gusyani yang menjelaskan bahwa:

“Layanan BK yang pernah saya dapati adalah layanan penyampaian informasi terkait bullying, bahaya narkoba dan lainnya. Biasanya layanan BK diberikan pada kegiatan p5, setiap hari Kamis dan Jum'at. Dan ada juga layanan konseling individu yang diberikan untuk siswa yang mengalami masalah pribadi yang akan sedikit bersifat personal. Ada juga layanan yang diberikan untuk siswa yang berkelahi

³⁹ Wawancara dengan Salwa selaku siswi kelas 11 SMAN 4 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2023.

yaitu mediasi yang dilakukan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah anak.”⁴⁰

Dan dibenarkan oleh Agung yang menyatakan bahwa:

“Layanan BK yang pernah saya terima adalah layanan konseling individu yang menyelesaikan permasalahan saya secara pribadi diruangan BK. Ada juga layanan informasi yang menyampaikan informasi terkait banyak hal seperti bahaya narkoba, merokok, dan informasi lainnya.”⁴¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan yang telah dilakukan yaitu layanan konseling individu, layanan orientasi, layanan informasi dan layanan mediasi.

Sosiometri

Data

No.	Nama	L/P	Pilihan 1	Pilihan 2
1.	Ahmadierma Arsyal Al Fati	L	3	20
2.	Alfathir Zidan Arafah	L	4	32
3.	Anatasya Valenoria Paramita	P	12	32
4.	Aries Areksa	L	15	31
5.	Arya Suseno	L	24	21
6.	Bayu Ashari	P	24	12
7.	Bunga Flora	P	31	12
8.	Cendy Dwi Putri Agustin	P	24	10
9.	Deni Pratama	L	19	31
10.	Desta Febrian	P	28	32
11.	Dwi Nayla Pramesti	P	12	29

⁴⁰ Wawancara dengan Agung selaku siswa kelas 11 SMAN 4 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2023.

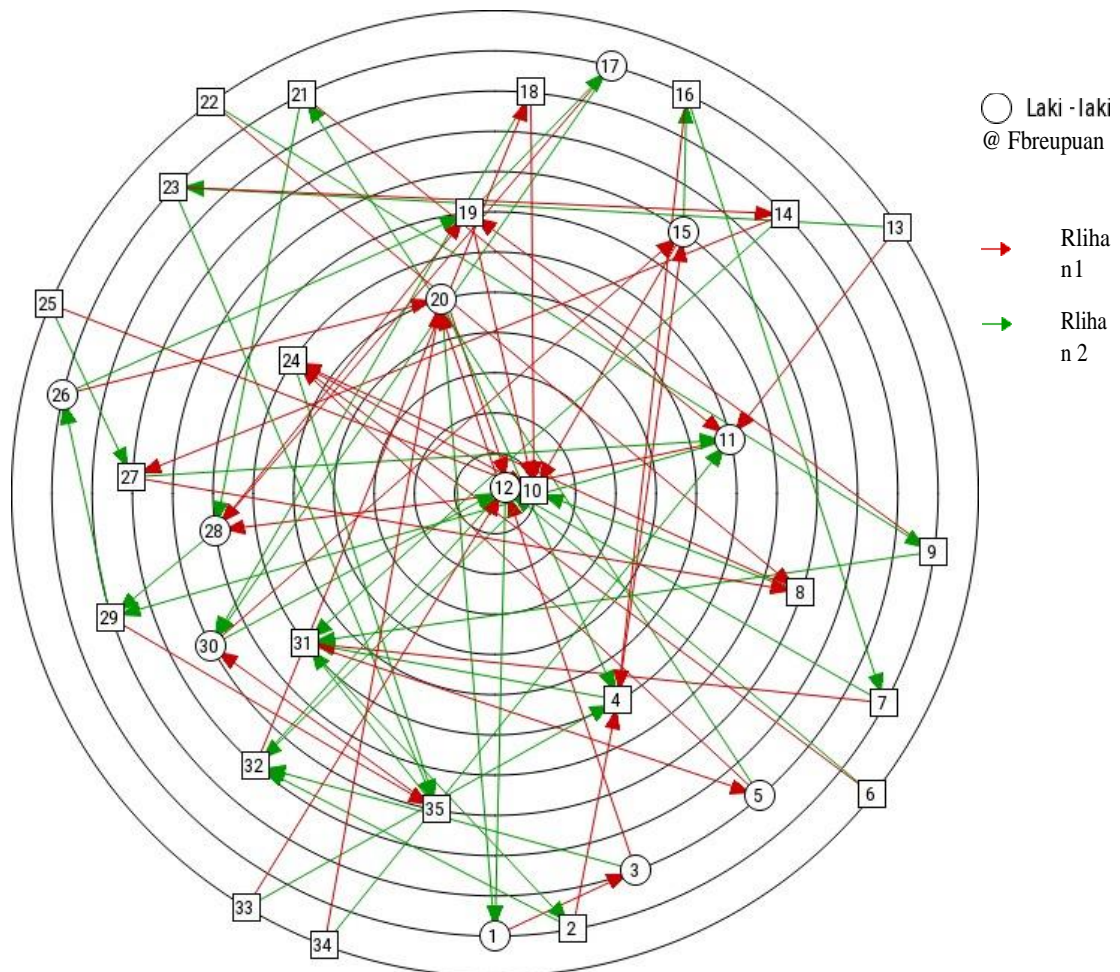
⁴¹ Wawancara dengan Santi Gusyani selaku siswi kelas 11 SMAN 4 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2023.

12.	Endrian Ivan Rafael	L	20	1
13.	Fransisca Hunggratiana Samuel	P	11	23
14.	Hanifan Alam Pratama	L	27	31
15.	Iqbal Palevi	L	10	16
16.	Leni Maryani	P	4	7
17.	M. Albani Mareja Cawarman	L	28	30
18.	M. Hendra Alparisi	L	10	30
19.	Melda Dwi Putri	P	10	17
20.	Miko Saputra	L	12	4
21.	Muhammad Imron	L	11	28
22.	Muhammad Zacky	L	8	9
23.	Nadin Aryanti	P	14	35
24.	Novita Sari	P	10	35
25.	Pina Olivia Amanda	P	10	27
26.	Randa	L	20	19
27.	Rara Septia	P	8	11
28.	Riendi Tisia Adha	L	19	29
29.	Rizki Ade Putri	P	35	26
30.	Sarah Dwi Cantika	L	15	12
31.	Serli Atika	P	5	2
32.	Sophie Vainla Virgia Azhari	P	18	12
33.	Tripiani Anduwo Putra	L	12	4
34.	Trisna Ning Setiawati	P	20	11
35.	Winda Tri Anggrani	P	30	31

Indeks Pemilihan

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmadierma Arsyal Al Fati	$1/34 = 0.03$
2.	Alfathir Zidan Arafah	$1/34 = 0.03$
3.	Anatasya Valenoria Paramita	$2/34 = 0.06$
4.	Aries Areksa	$6/34 = 0.18$
5.	Arya Suseno	$2/34 = 0.06$
6.	Bayu Ashari	$0/34 = 0$
7.	Bunga Flora	$1/34 = 0.03$
8.	Cendy Dwi Putri Agustin	$4/34 = 0.12$
9.	Deni Pratama	$1/34 = 0.03$
10.	Desta Febrian	$11/34 = 0.32$
11.	Dwi Nayla Pramesti	$6/34 = 0.18$
12.	Endrian Ivan Rafael	$12/34 = 0.35$
13.	Fransisca Hunggratiana Samuel	$0/34 = 0$
14.	Hanifan Alam Pratama	$2/34 = 0.06$
15.	Iqbal Palevi	$4/34 = 0.12$
16.	Leni Maryani	$1/34 = 0.03$
17.	M. Albani Mareja Cawarman	$1/34 = 0.03$
18.	M. Hendra Alparisi	$2/34 = 0.06$
19.	Melda Dwi Putri	$5/34 = 0.15$
20.	Miko Saputra	$7/34 = 0.21$
21.	Muhammad Imron	$1/34 = 0.03$
22.	Muhammad Zacky	$0/34 = 0$
23.	Nadin Aryanti	$1/34 = 0.03$
24.	Novita Sari	$6/34 = 0.18$
25.	Pina Olivia Amanda	$0/34 = 0$
26.	Randa	$1/34 = 0.03$
27.	Rara Septia	$3/34 = 0.09$
28.	Riendi Tisia Adha	$5/34 = 0.15$
29.	Rizki Ade Putri	$2/34 = 0.06$
30.	Sarah Dwi Cantika	$4/34 = 0.12$

31.	Serli Atika	$6/34 = 0.18$
32.	Sophie Vainla Virgia Azhari	$3/34 = 0.09$
33.	Tripiani Anduwo Putra	$0/34 = 0$
34.	Trisna Ning Setiawati	$0/34 = 0$
35.	Winda Tri Anggrani	$4/34 = 0.12$



2. Startegi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara terkiat layanan bimbingan dan konseling di SMAN Rejang Lebong, maka diperoleh strategi yang digunakan guru BK adalah membangun hubungan yang baik dengan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Bapak wahyu, bahwa.

“Sebelum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kami guru BK melakukan pendekatan dengan siswa dan membangun hubungan yang hangat dengan siswa agar nantinya terlaksana kerja sama yang baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.”

⁴²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Yeni, yang mengatakan bahwa.

*“Dalam melaksakana layanan BK harus terciptanya hubungan yang baik dan menyenangkan dengan siswa sehingga siswa nyaman dengan guru BK yang nantiya akan mempermudah dan melancarkan layanan bimbingan dan konseling.”*⁴³

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Salwa yang menyatakan bahwa.

*“Dalam pelaksanaan BK biasanya guru BK seru nyaman dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa jadi siswa nyaman dalam melakukan konseling.”*⁴⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Agung, bahwa.

⁴² Wawancara dengan Bapak Wahyu Naldi selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 15 Maret 2023

⁴³ Wawancara dengan Ibu Yeni selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 16 Maret 2023.

⁴⁴ Wawancara dengan Salwa selaku siswi kelas 11 SMAN 4 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2023.

“Guru BK dapat dikategorikan baik bu sehingga anak-anak nyaman dengan melakukan konseling dan berkonsultasikan masalahnya”⁴⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Santi Gusyani yang menyatakan bahwa.

“Guru BK dikelas kami orangnya humble bu tapi tetap tegas sehingga kami nyaman dengan dia untuk melakukan konseling ataupun menkonsultasikan beberapa masalah yang kami hadapi dalam belajar ataupun dilingkungan.”⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan konseli yang mana hal tersebut merupakan sebagai upaya menyukkseskan layanan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong

Sebagai guru bimbingan dan konseling yang mempunyai beberapa tugas salah satunya yaitu untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, belum lagi harus melaksanakan program bimbingan dan konseling atau layanan bimbingan dan konseling, tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program bimbingan

⁴⁵ Wawancara dengan Agung selaku siswa kelas 11 SMAN 4 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan Santi Gusyani selaku siswi kelas 11 SMAN 4 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2023.

dan konseling tersebut, selain itu guru bimbingan dan konseling juga harus bekerja sama dengan kepala sekolah, guru wali kelas dan staf sekolah lainnya seperti yang diungkapkan oleh Buk Bian selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengenai dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, yakni :

“Alhamdulillah dari pihak sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru pembimbing yang ada di sekolah ini untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, misalnya seperti pada saat itu guru pembimbing pernah diberikan tugas untuk memberikan penanganan kepada anak yang mempunyai permasalahan di sekolah, maka guru pembimbing dapat melaksanakan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut”⁴⁷

Hal ini diperkuat oleh Ibu Yeni selaku guru BK SMA Negeri 4 Rejang Lebong tentang dukungannya terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah.

“Kepala sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong sangat mendukung program bimbingan dan konseling di sekolah ini, selagi hal itu baik bagi siswa dan sekolah maka kepala sekolah akan selalu mendukung dan berusaha memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh guru pembimbing di sekolah.”⁴⁸

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Salwa, Agung, dan Santi yang menjelaskan bahwa.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu Naldi selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 15 Maret 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Yeni selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 16 Maret 2023.

“Disekolah kami dukungan sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling sangat bagus bu. Misal layanan bimbingan dan konseling difasilitasi oleh kepala sekolah dan diberikan ruang tersendiri dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.”

Setelah penulis menanyakan perihal faktor pendukung guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, maka setelah itu penulis pun menanyakan tentang faktor penghambat guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, seperti yang di sampaikan oleh Buk Bian yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada kendala dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah namun sayangnya guru pembimbing di sekolah ini tidak disediakan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga guru pembimbing tidak bisa masuk ke kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa secara rutin dan untuk ruangan konseling juga belum difasilitasi dari pihak sekolah kepada guru bimbingan.”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, seperti diberikan kepercayaan untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah serta diikutsertakan sekaligus bekerjasama dalam kebutuhan mitra kerja disekolah. Sedangkan faktor penghambat guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu guru pembimbing tidak diberikan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga guru pembimbing tidak bisa masuk ke

⁴⁹ Wawancara dengan Salwa, Agung dan Santi Gusyani selaku siswi kelas 11 SMAN 4 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2023.

kelas secara rutin supaya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan guru pembimbing juga belum difasilitasi ruangan khusus untuk konseling.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh data terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMAN 4 Rejang Lebong adalah layanan konseling individu, layanan informasi, layanan orientasi, dan layanan mediasi sebagai upaya membantu siswa menangani permasalahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto yang mengatakan Layanan BK di SMA dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir yang mungkin mereka hadapi selama masa sekolah.⁵⁰Tujuan utama layanan BK adalah membantu siswa mencapai potensi pribadi mereka, mengatasi hambatan, dan meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk pendekatan profesional yang dilakukan oleh seorang konselor atau tenaga bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, emosional, akademik, dan karir mereka.

2. Startegi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong

⁵⁰ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan ...,73

Berdasarkan hasil penelitian strategi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong yang dilakukan oleh guru BK adalah membina hubungan baik dengan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nindya dalam jurnalnya bahwa Membangun hubungan yang kuat dan positif antara konselor dan klien adalah kunci. Ini mencakup pemberian dukungan, empati, dan penghargaan kepada klien.⁵¹

Konselor harus berusaha memahami pandangan, nilai, keyakinan, dan perasaan klien. Ini membantu dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan klien sehingga menjadi pendukung dalam pelaksanaan prss konseling. Strategi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan klien dan karakteristik spesifik dari masalah yang dihadapi. Setiap klien adalah individu yang berbeda, dan pendekatan dalam bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong

Dalam melakukan suatu hal pasti ada banyak suatu masalah yang terjadi diluar dugaan dan rencana yang membuat suatu pekerjaan tersebut menjadi terhambat atau bahkan gagal. Dalam hal ini kendala atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas 11 yaitu guru pembimbing tidak diberikan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga

⁵¹ Nindya Eka, dkkk, Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius, *Jurnal Konseling Andi Matappa* Volume 2 Nomor 1 Februari 2018.

guru pembimbing tidak dapat masuk kelas secara rutin untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, selain itu guru pembimbing juga belum difasilitasi ruangan khusus untuk melakukan konseling individu.

Namun diluar dari hal itu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mendapatkan dukungan baik oleh pihak-pihak sekolah dalam menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah, seperti diberikan kepercayaan dari pihak sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dan diikutsertakan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu mitra kerja di sekolah. Berdasarkan penemuan dilapangan tersebut senada dengan pendapat Kartadinata dalam jurnal bimbingan dan konseling terapan yang mengemukakan bahwa dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling disekolah sangat esensial, hubungan konselor dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektivan program dan pemahaman kepala sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling akan memberikan kepercayaan kepada konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk, memahami dan merumuskan peran konselor dan menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja. Selanjutnya Kartadinata menjelaskan bahwa apabila kepala sekolah memahami dengan baik profesi bimbingan dan konseling akan membebaskan konselor dari tugas yang tidak relevan, misalnya konselor sekolah yang diberi tugas mengajar bidang studi, bahkan mengurus hal-hal yang tidak relevan dengan bimbingan dan konseling, seperti jadi petugas piket, perpustakaan, koperas.

Hal ini tampak saat penulis melakukan pengamatan di sekolah, seperti misalnya saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling belajar di kelas, siswa malah menunjukkan perilaku yang kurang baik dengan bertanya akan pertanyaan yang tidak masuk akal, tidak sesuai dari materi yang dibahas, dan ketika siswa ditanya guru bimbingan dan konseling tentang materi yang sedang dibahas, siswa menjawab dengan tidak serius, bercanda-canda, dan sangat sering bermalas-malasan, bahkan ada juga beberapa siswa yang tidak mengikuti layanan bimbingan konseling belajar di kelas. Setelah melakukan observasi awal di SMA 4 Rejang Lebong tepatnya di saat melaksanakan PPL periode 2021/2022 Menunjukkan bahwa masih banyak guru bimbingan dan konseling yang belum secara efektif menerapkan layanan-layanan bimbingan dan konseling di kelas. Dari hasil fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di amati dan di bahas melalui penelitian layanan bimbingan dan konseling di sma n 4 rejang lebong melalui wawancara , maka dapat di ambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pertama Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh data terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMAN 4 Rejang Lebong adalah layanan konseling individu, layanan informasi, layanan orientasi, dan layanan mediasi sebagai upaya membantu siswa menangani permasalahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto yang mengatakan Layanan BK di SMA dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir yang mungkin mereka hadapi selama masa sekolah.⁵²Tujuan utama layanan BK adalah membantu siswa mencapai potensi pribadi mereka, mengatasi hambatan, dan meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kedua Berdasarkan hasil penelitian strategi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Rejang Lebong yang dilakukan oleh guru BK adalah membina hubungan baik dengan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nindya dalam jurnalnya bahwa Membangun hubungan yang kuat dan

⁵² Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan ...,73

positif antara konselor dan klien adalah kunci. Ini mencakup pemberian dukungan, empati, dan penghargaan kepada klien.⁵³

Konselor harus berusaha memahami pandangan, nilai, keyakinan, dan perasaan klien. Ini membantu dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan klien sehingga menjadi pendukung dalam pelaksanaan prss konseling. Strategi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan klien dan karakteristik spesifik dari masalah yang dihadapi. Setiap klien adalah individu yang berbeda, dan pendekatan dalam bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Ketiga Dalam melakukan suatu hal pasti ada banyak suatu masalah yang terjadi diluar dugaan dan rencana yang membuat suatu pekerjaan tersebut menjadi terhambat atau bahkan gagal. Dalam hal ini kendala atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas 11 yaitu guru pembimbing tidak diberikan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga guru pembimbing tidak dapat masuk kelas secara rutin untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, selain itu guru pembimbing juga belum difasilitasi ruangan khusus untuk melakukan konseling individu.

Namun diluar dari hal itu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mendapatkan dukungan baik oleh pihak-pihak

⁵³ Nindya Eka, dkkk, Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius, *Jurnal Konseling Andi Matappa* Volume 2 Nomor 1 Februari 2018.

sekolah dalam menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah, seperti diberikan kepercayaan dari pihak sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dan diikutsertakan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu mitra kerja di sekolah. Berdasarkan penemuan dilapangan tersebut senada dengan pendapat Kartadinata dalam jurnal bimbingan dan konseling terapan yang mengemukakan bahwa dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling disekolah sangat esensial, hubungan konselor dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektivan program dan pemahaman kepala sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling akan :memberikan kepercayaan kepada konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk, memahami dan merumuskan peran konselor dan menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMAN 04 Rejang Lebong

Untuk lebih memberikan dukungan terhadap guru BK di sekolah, termasuk memberikan tambahan jam guru BK dan memberikan jam khusus sendiri bagi Guru BK dalam melaksanakan,kewajibanya, termasuk dalam melaksanakan layanan-layanan yang harusnya diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Bagi Guru Bk agar lebih memperhatikan apa saja kebutuhan siswa yang seharusnya guru Bimbingan dan Konseling berikan termasuk dalam pemberian layanan yang di butuhkan bagi untuk siswa, dan agar guru BK mau untuk meminta jam khusus untuk memeberikan bimbingan dan layanan bk

DAFTAR PUSTAKA

- Achirudin saleh Adnan.(2018),*Pengantar Psikolog*, (Sulawesi Selatan:Penerbit Askara Timur)Cet.1.
- Asmadin,2022”*Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran siswa*”,*Jurnal Pendidikan dan Konseling*,Vol.2, No.(November)
- Azman Ulul,2016,*Bimbingan Dan Konseling Perkembangann diSekolah*,(Yogyakarta:Cv Budi UTAMA)
- Batu, CB, & Dahir, CA (2019). *Akuntabilitas konselor sekolah: UKURAN keberhasilan siswa* (edisi ke-4). Pembelajaran Cengage.
- Borders, LD, & Drury, SM (2019). *Program konseling sekolah yang komprehensif: penerapan sistem penyampaian K-12* (edisi ke-4).
- Calhoun, JF. 1995.*Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Corey, G., Corey, MS, & Corey, C. (2017). *Grup: Proses dan latihan* (Edisi ke-10). Pembelajaran Cengage.
- Corey, Gerald. 2010. *Teori Prektek Konseling dan Psikoterapi*. T erjemahan oleh E. Koswara. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dahir, CA, & Sheldon, SB (2016). *Program konseling sekolah yang komprehensif: Panduan untuk konselor dan administrator sekolah* (Edisi ke-7). Pearson.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Araska Hatesasi.
- Depdikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta, 2016.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional 1983) h.158
- Dewi, Rosmala (dkk). 2015. *Keterampilan Memberi Respon Bagi Konselor Sebaya Berkarakter Melalui Strategi BMB3 Di Universitas Negeri Medan*. Medan: Unimed Press.

- Diswantika Noviana dkk.,2022, ''*Kajian Empati Budaya Dalam Perspektif Ilmiah*'' ,Jurnal Mahasiswa BK,Vol.8 No.1(Lampung),10
- Eka Wahyuni. Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat : Indeks, 2011.
- Endang, Busri. 2009. *Konseling Teman Sebaya Pada Remaja Di Era Globalisasi*. Jurnal Il mu Pendidikan, (Online), Vol. 7, No. 2, (<http://jurnal.untan.ac.id/>, diakses 20 Januari 2016)..
- Erford, BT (2015). *Orientasi pada profesi konseling: Advokasi, etika, dan landasan profesional yang penting (Edisi ke-2nd)*. Pearson
- Erford, BT (2018). *Transformasi profesi konseling sekolah (Edisi ke-5)*. Pearson.
- Gysbers, NC, & Henderson, P. (2000). *Mengembangkan dan mengelola program bimbingan dan konseling sekolah Anda*. Asosiasi Konseling Amerika.
- Hellen, 2005. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press)
- Intan,2013,*Faktor yang dinamika kelompok dalam layanan konseling*,Jurnal Penyuluhan,Vol.9 No.1 (Maret),35
- Jahju Hartanti,*Bimbingan Kelompok*(Tulung Agung:UD DUTA SABLON 2022)
- Kurnanto, M. Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Laursen. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lumongga Lubis Hasnida Namora, 2016, *Konseling Kelompok* (Jakarta:KENCANA)
- Lumongga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasar Dasar Konseling*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- M.Alisuf Sobri, 2005 *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press)

- Mansir Firman,2018”*Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam*”,
Jurnal Psikologi Islam,Vol.4 No 1(Juni),20
- Maryono Dwi,2024,*Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Di Peguruan Tinggi*(Sidoarjo:CV.Idebuku,)
- Milfayetty, Sri dan Rosmala Dewi. 2011. *Konseling Sebaya*. Medan: UPBK Unimed.
- Mulyaningtyas, Renita. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi belajar* (Ja karta: PT RajaGrafindo Persada)
- Myrick, RD (2017). *Perkembangan manusia dan pembelajaran di lingkungan pendidikan: Panduan untuk anak-anak luar biasa (edisi ke-2)*. Pearson.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa* (Bandung: Maesrtro,).
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Nova Erlina and Laeli anisa Fitri, (2016) “*Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus,*” Jurnal Bimbingan Dan Konseling 1, no. 3
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Renika Cipta,)
- Rachmawati Musslifah Anize,2016, *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Pandua Kemekdikbud* (Malang:Ahlimedia Press)cet.1,hal 10
- Sabella, RA (2019). *Model nasional ASCA: Kerangka kerja program konseling sekolah* (edisi ke-4). Asosiasi Konselor Sekolah Amerika.

- Sadirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Saputra Randi dkk,(2024) *Buku Ajaran Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*(Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia)
- Slamento. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Renika Cipta,)
- Syafriana Nasution,Henni .Abdillah,(2019) *Bimbingan Konseling,Konsep,Teori dan Aplikasi*(Medan:Penerbit LPPPI)
- Thohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Transformasi profesi konseling sekolah (Edisi ke-5) Erford, BT (2018. Pearson.
- W.S Winkel. 1999. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Widiasarana Indonesia)
- Yusilia Lulu,2021,"*Pengelola Sarana Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Medias*",*Layanan Mediasi*,Vol.4, No.1 (Banda Aceh:1)67

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage E-Mail :

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 523 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 22 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Nomor : 135/In.34/FT.4/PP.00.9/09/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal hari Senin, 24 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Hj. Fadila, M.P.d 197609142008012011
2. Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd 197010041999031001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Marsela Ningsih

NIM : 18641020

JUDUL SKRIPSI : "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 04 Rejang Lebong"

- kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Ilir. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2635/In.34/FT/PP.00.9/12/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Desember 2023

Kepada Yth. Kepala CABDIN Cabang II Kabupaten Rejang Lebong


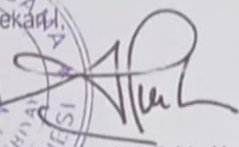
Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Marsela Ningsih
NIM : 18641020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Desember 2023 s.d 19 Maret 2024
Tempat Penelitian : SMA Negeri 04 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum f
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG

Jalan SMAN 4 Nomor 3, Teladan, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39125
Laman sman4rejanglebong.sch.id. Pos-el sma4curup@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 038 /MN/SMAN4/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong :

Nama : H. Budiharto, S.Pd., M.Pd
NIP : 196706242005021001
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Marsela Ningsih
NIM : 18641020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling
di SMA Negeri 04 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang berjudul Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 04 Rejang Lebong

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 19 Desember 2023
Kepala Sekolah



H. Budiharto, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 196706242005021001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo, Tempel Rejo, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39124,
Pos-el ccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor: B.000.9.2/38/Cabdin II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inne Kristanti, SP., M.Si
NIP : 197401261999032003
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Cabang Dinas
Unit Kerja : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor: 2635/in.34/FT/PP.00.9/12/2023 tanggal 19 Desember 2023 dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMAN 4 Rejang Lebong nomor: 421.3/22/PL/SMAN4/RL/2024 tanggal 20 Januari 2024 untuk mahasiswi:

Nama : Marsela Ningsih
NIM : 18641020
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 19 Desember 2023 s.d 19 Maret 2024
Tempat Penelitian : SMAN 4 Rejang Lebong

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Rejang Lebong*".
Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong: 23 Januari 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup



Inne Kristanti, SP. M.Si.
Pembina (IV/a)
NIP. 197401261999032003

KETERANGAN TELAH DI WAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Naldi M.Pd

NIP : 198409202009031004

Jabatan : Guru BK

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marsela Ningsih

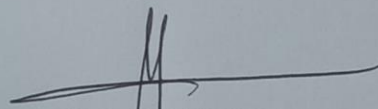
NIM : 18641020

Jurusan/Prodi : Tarbiyah , Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 04 Rejang Lebong”. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Maret 2024

Mengetahui



Wahyu Naldi, M.Pd
NIP 198409202009031004

KETERANGAN TELAH DI WAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aframa Yeni S.Pd,I
NIP : 198201232010012014
Jabatan : Guru BK

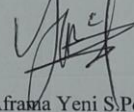
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marsela Ningsih
NIM : 18641020

Jurusan/Prodi : Tarbiyah , Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 04 Rejang Lebong”. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,16 Maret 2024
Mengetahui



Aframa Yeni S.Pd,I
NIP 198201232010012014

KETERANGAN TELAH DI WAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Karunia Hidayat

Usia : 17

Jabatan : Siswa Kelas 11

Dengan ini menerangkan bahwa :

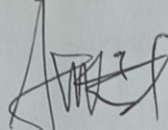
Nama : Marsela Ningsih

NIM : 18641020

Jurusan/Prodi : Tarbiyah , Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 04 Rejang Lebong”. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Maret 2023
Mengetahui



Agung Karunia Hidayat

KETERANGAN TELAH DI WAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salwa Febri Andini

Usia : 16

Jabatan : Siswa Kelas 11

Dengan ini menerangkan bahwa :

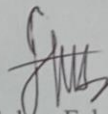
Nama : Marsela Ningsih

NIM : 18641020

Jurusan/Prodi : Tarbiyah , Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 04 Rejang Lebong”. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Maret 2023
Mengetahui



Salwa Febri Andini

KETERANGAN TELAH DI WAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Gusyani

Usia : 16

Jabatan : Siswa Kelas 11

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marsela Ningsih

NIM : 18641020

Jurusan/Prodi : Tarbiyah , Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 04 Rejang Lebong”. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Maret 2023
Mengetahui


Santi Gusyani

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

- A. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Rejang Lebong
- B. Kelas / Semester : X / II
- C. Waktu : 45 Menit
- D. Judul Layanan : Tugas Perkembangan Remaja
- E. Bidang Bimbingan : Pribadi-Sosial
- F. Jenis Layanan : Informasi dan Penguasaan Konten
- G. Fungsi Layanan : Pemahaman
- H. Standar Kompetensi Kemandirian
 - 1. Tugas Perkembangan : Peranan sosial sebagai pria dan wanita (kesadaran gender)
 - 2. Tataran Kompetensi
 - a. Penegalan : Mempelajari perilaku kolaborasi natar jenis dalam ragam kehidupan
 - b. Akomodasi : Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup
 - c. Tindakan : Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran
- I. Materi Layanan
 - a. Pengertian remaja
 - b. Tugas perkembangan remaja
 - c. Perubahan pada masa remaja
- J. Kegiatan Bimbingan :
 - a. Apresiasi
 - b. Presentasi materi
 - c. Penutup
- K. Metode : Ceramah dan Diskusi
- L. Media dan Sarana : Tayangan materi dalam Power Point Proyektor
- M. Sumber Materi : Buku psikologi perkembangan
- N. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut
 - a. Laiseg : Tanya jawab
 - b. Lajapen : Observasi Siswa
 - c. Lajapang : Angket
 - d. Konseling individu /kelompok bagi yang membutuhkan

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Rejang Lebong, Februari 2024
Guru BK

Drs. Parji Susanta
NIP.196503221992031002

Wahyu Naldi,S.Pd.I
NIP.198409202009031004



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 REJANG
LEBONG



Alamat :Jalan SMA 4 No 03 Desa Teladan Kec.Curup Selatan Kab. Rejang
Lebong Telp. 0732-23618

Website : <http://sman4rl.sch.id/> email : sman4curup@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAPTAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik / Tema Layanan	: Keperibadian Manusia
Kelas / Semester	: 10/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x35 menit

A.	Tujuan Layanan 1. Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe keperibadian manusia mengenal keperibadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang.
B.	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab (diskusi) 2. Alat / Media :Laptop, Power Point, video
C.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan 1.1. Guru BK membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pemahaman pertemuan, ice breaking) 1.3. Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling 1.4. Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta didik 2. Tahap Inti 2.1. Guru BK menyampaikan slide power point atau video layanan, atau yang lainnya yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.

2.2. Peserta didik **mengamati, mencermati dan menganalisa** materi yang telah disampaikan

2.3. Guru BK mengajak peserta didik untuk **curah pendapat dan tanya jawab**

2.4. Peserta didik (2 atau 3 orang) diberi kesempatan untuk berkomentar

2.5. Guru BK mengajak peserta didik untuk melakukan **refleksi** terhadap materi yang disampaikan

3. Tahap Penutup

3.1. Guru BK mengajak peserta didik untuk menyimpulkan terkait materi layanan

3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menanamkan pemahaman mengenai tipe-tipe keperibadian manusia mengenal keperibadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang.

3.3. Guru BK menyampaikan rencana layanan yang akan datang dan mengakhiri kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam

Mengetahui,

Drs, Parji Susanta
NIP. 196503221992031002

Curup, 12 Oktober 2023

Guru BK

Aframa Yeni S.Pd.I
NIP. 1982010012014



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 REJANG
LEBONG**



*Alamat :Jalan SMA 4 No 03 Desa Teladan Kec.Curup Selatan Kab. Rejang
Lebong Telp.0732-23618*

Website : <http://sman4rl.sch.id/> email : sman4curup@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAPTAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik / Tema Layanan	: Perencanaan Karir
Kelas / Semester	: 10/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x35 menit

A.	Tujuan Layanan 1. Peserta didik/konseli mampu memahami tentang pemahaman karir
B.	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab (diskusi) 2. Alat / Media :Laptop, Power Point, video
C.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan 1.1. Guru BK membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pemahaman pertemuan, ice breaking) 1.3. Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling 1.4. Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta didik

2. Tahap Inti

- 2.1. Guru BK menyampaikan **slide power point atau video layanan, atau yang lainnya** yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.
- 2.2. Peserta didik **mengamati, mencermati dan menganalisa** materi yang telah disampaikan
- 2.3. Guru BK mengajak peserta didik untuk **curah pendapat dan tanya jawab**
- 2.4. Peserta didik (2 atau 3 orang) diberi kesempatan untuk berkomentar
- 2.5. Guru BK mengajak peserta didik untuk melakukan **refleksi** terhadap materi yang disampaikan

3. Tahap Penutup

- 3.1. Guru BK mengajak peserta didik untuk menyimpulkan terkait materi layanan
- 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menanamkan pemahaman pentingnya perencanaan karir guna untuk mencapai kesuksesan
- 3.3. Guru BK menyampaikan rencana layanan yang akan datang dan mengakhiri kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam

Curup, 20 Oktober 2023

Mengetahui,

Guru BK

Drs, Parji Susanta

NIP. 196503221992031002

Aframa Yeni S.Pd.I

NIP. 1982010012014

**LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
KEGIATAN SATUAN PENDUKUNG BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik bahasan : Identitas Siswa/biodata lengkap siswa
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Pribadi
 2. Jenis kegiatan pendukung : Himpunan data
 3. Fungsi Layanan/pendukung : Pemahaman, pencegahan, pembinaan
 4. Sasaran layanan :Siswa kelas X IPS 4
- C. Pelaksanaan layanan
1. Waktu : Selasa, 12 Oktober 2021
 2. Tempat :Ruang Kelas X IPS 4
- D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan
1. Semua siswa X IPS 4 mengikuti kegiatan layanan
 2. Siswa mengisi biodata pada lembar yang telah dibagikan di dalam grup whatsapp
- E. Evaluasi (penilaian)
1. Laiseg : Siswa mengisi lembar biodata siswa
 2. Laijapen : Guru pembimbing mengetahui identitas siswa
- F. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian :Siswa dapat mengisi lembar biodata yang telah di bagikan de

Curup 12 Oktober 2021

Mahasiswa PLBK-S

Marsela Ningsih
18641020



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 REJANG

LEBONG



Alamat :Jalan SMA 4 No 03 Desa Teladan Kec.Curup Selatan Kab. Rejang
Lebong Telp 0732-23618

Website : <http://sman4rl.sch.id/> email : sman4curup@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAPTAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik / Tema Layanan	: Bahaya Kenakalan remaja
Kelas / Semester	: 10/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x35 menit

A. Tujuan Layanan	2. Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bahaya kenakalan remaja sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif dan bermanfaat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah
B. Metode, Alat dan Media	1. Metode : Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab (diskusi) 2. Alat / Media :Laptop, Power Point, video
C. Langkah-langkah Kegiatan Layanan	1. Tahap Awal/Pendahuluan 1.1. Guru BK membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pemahaman pertemuan, ice breaking) 1.3. Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling 1.4. Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta didik 2. Tahap Inti

2.1. Guru BK menyampaikan **slide power point atau video layanan, atau yang lainnya** yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.

2.2. Peserta didik **mengamati, mencermati dan menganalisa** materi yang telah disampaikan

2.3. Guru BK mengajak peserta didik untuk **curah pendapat dan tanya jawab**

2.4. Peserta didik (2 atau 3 orang) diberi kesempatan untuk berkomentar

2.5. Guru BK mengajak peserta didik untuk melakukan **refleksi** terhadap materi yang disampaikan

3. Tahap Penutup

3.1. Guru BK mengajak peserta didik untuk menyimpulkan terkait materi layanan

3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menanamkan pemahaman mengenai bahaya kenakalan remaja baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sosial

3.3. Guru BK menyampaikan rencana layanan yang akan datang dan mengakhiri kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam

Curup 15 November 2021

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa PPLBK-S

Nanik Nuryati S.Pd

NIP 198507252010012030

Marsela Ningsih

NIM.18641020



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 REJANG
LEBONG



Alamat : Jalan SMA 4 No 03 Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang
Lebong Telp. 0732-23618

Website : <http://sman4rl.sch.id/> email : sman4curup@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik / Tema Layanan	: Pemahaman pengenalan fase-fase remaja
Kelas / Semester	: 10/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x35 menit

A.	Tujuan Layanan 2. Peserta didik/konseli mampu memahami tentang pemahaman pengenalan fase-fase remaja sehingga menjadi suatu pemahaman yang positif dan bermanfaat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah
B.	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab (diskusi) 2. Alat / Media : Laptop, Power Point, video
C.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan 1.1. Guru BK membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pemahaman pertemuan, ice breaking) 1.3. Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling 1.4. Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta didik 2. Tahap Inti 2.1. Guru BK menyampaikan slide power point atau video layanan, atau yang

	<p>lainnya yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.</p> <p>2.2. Peserta didik mengamati, mencermati dan menganalisa materi yang telah disampaikan</p> <p>2.3. Guru BK mengajak peserta didik untuk curah pendapat dan tanya jawab</p> <p>2.4. Peserta didik (2 atau 3 orang) diberi kesempatan untuk berkomentar</p> <p>2.5. Guru BK mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1. Guru BK mengajak peserta didik untuk menyimpulkan terkait materi layanan</p> <p>3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menanamkan pemahaman mengenai bahaya kenakalan remaja baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sosial</p> <p>3.3. Guru BK menyampaikan rencana layanan yang akan datang dan mengakhiri kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam</p>
--	--

Curup 18 November

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa PPLBK-S

Nanik Nuryati S.Pd

Marsela Ningsih

NIP. 198507252010012030

NIM.18641020

2021

PEDOMAN WAWANCARA

“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 04 REJANG LEBONG”

A. Guru BK sebagai Informan

Aspek yang Diamati	Informan	Aspek Pertanyaan
1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong ?	Guru BK	<ul style="list-style-type: none">a. Layanan apa saja yang pernah di berikan oleh guru BK kepada siswa?b. Kapan layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa?c. Siapa saja siswa yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?d. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru BK untuk memberikan layanan?e. Bagaimana langkah-langkah perencanaan guru BK sebelum melaksanakan layanan BK?f. Apa saja langkah yang dilakukan dalam melaksanakan evaluasi

		<p>layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>g. Dalam tahap evaluasi, bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa?</p>
<p>2. Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong?</p>	<p>Guru BK</p>	<p>a. Apakah ada jam khusus dalam memberikan layanan BK untuk siswa?</p> <p>b. Jika ada jam khusus, kapan layanan itu diberikan?</p> <p>c. Jika tidak ada, bagaimana cara guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?</p> <p>d. Apakah layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah diterapkan dengan baik?</p> <p>e. Apakah strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa telah diterapkan dengan tepat?</p>

		f. Bagaimana hasil strategi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong?	Guru BK	<p>a. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang telah diterapkan di SMAN 4 Rejang Lebong?</p> <p>b. Apakah faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling bagi siswa telah diterapkan dengan baik?</p> <p>c. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>d. Bagaimana guru BK menghadapi faktor penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?</p>

B. Siswa sebagai Informan

Aspek yang Diamati	Informan	Aspek Pertanyaan
1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong	Siswa	<ul style="list-style-type: none">a. Apa yang anda ketahui tentang layanan bimbingan dan konseling?b. Apa saja layanan BK yang pernah anda terima?c. Kapan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan?d. Siapa yang memberikan layanan bimbingan dan konseling?e. Apa yang anda rasakan ketika menerima layanan bimbingan dan konseling?f. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan?
2. Bagaiman strategi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong?	Siswa	<ul style="list-style-type: none">a. Apakah layanan bimbingan konseling telah di terapkan oleh guru BK?

		<p>b. Apakah anda memahami isi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan guru BK?</p> <p>c. Apakah layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah diterapkan dengan baik?</p> <p>d. Apa yang anda dapatkan setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?</p>
<p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SMAN 04 Rejang Lebong?</p>	<p>Siswa</p>	<p>a. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>b. Apakah faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling telah diterapkan bagi siswa?</p> <p>c. Apakah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan sesuai bagi siswa?</p> <p>d. Apa faktor penghambat bagi siswa</p>

		dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
--	--	--

DOKUMENTASI

A. Wawancara



Gambar 1. Wawancara Bpk Wahyu Guru BK



Gambar 2. Wawancara ibu yeni Guru BK



Gambar 3. Wawancara Ibu Salwa



Gambar 4. Wawancara Santi



Gambar 5. Wawancara Agung

B. Klasikal



C. Rpl Klasikal




D. Ppl sekolah


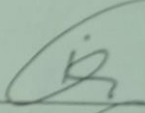

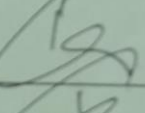

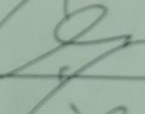
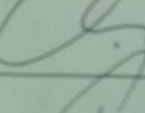
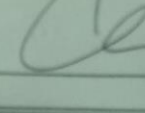


E. Sosiometri



F. Konsultasi pembimbing skripsi



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/09/2023	Revisi Rumusan Masalah		
2	05/12/2023	Acc Bab 1-3 dan bimbingan instrumen Penelitian.		
3	19/12/2023	Konsultasi Instrumen Penelitian		
4	26/10/2023	Revisi Instrumen Penelitian		
5	5/12/2023	Acc Instrumen Penelitian		
6	22/07/2024	Bimbingan Bab IV Hasil Penelitian		
7	08/02/2025	Bimbingan Bab IV dan Bab V		
8	10/02/2025	Acc Skripsi		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/2023 07	Bimbingan Skripsi		
2	19/2023 12	Konsultasi Bab 1-3 dan bimbingan		
3	20/2023 12	Konsultasi instrumen Penelitian		
4	5/2023 12	Bimbingan Bab IV Penelitian		
5	22/2024 01	Bab IV dan ✓		
	09/2025 02	Revisi Bab. IV.		
	10/2025 02	Bimbingan Bab IV & V		
	12/2025 02	Acc skripsi		